

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan harus direncanakan dan dikelola dengan baik oleh pemegang tugas kependidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan kurikulum yang disusun pada tingkat pusat dan dilaksanakan pada tingkat sekolah termasuk di dalamnya kurikulum yang disusun dan dikembangkan oleh lembaga pendidikan.

Kurikulum sebagai komponen penting dalam pendidikan, sejak masa kemerdekaan kurikulum pendidikan Nasional mengalami beberapa kali perubahan dan penyempurnaan. Sejak awal kemerdekaan sampai tahun 1975, kemudian pada tahun 1984, kurikulum mengalami perubahan, kemudian tahun 1994 kurikulum kembali mengalami perubahan yang disebut kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang menekankan pada isi dan materi, berupa pengetahuan dan pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi di ambil dari bidang ilmu pengetahuan, target kompetensi siswa pada Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) dan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK). Di tahun 2004 kurikulum disempurnakan dengan nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang menekankan pada kemampuan atau kompetensi tertentu berkaitan dengan peluang kerja atau kebutuhan yang ada dimasyarakat, yaitu kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif yang

melahirkan keterampilan hidup. Kurikulum ini dikembangkan oleh tim Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. Sejak tahun 2006/2007 pemerintah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP dikembangkan oleh tim Badan Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang diterapkan pada tahun 2004. Sekolah diberikan wewenang dalam menambah dan mengembangkan muatan kurikulum yang sudah ditentukan. Kurikulum ini memungkinkan sekolah mengefektifkan potensi yang ada di masyarakat tempat sekolah berada, juga mempertimbangkan *output* yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

KTSP adalah Kurikulum yang digunakan pada tingkat lembaga sekolah dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa “Setiap sekolah/madrasah mengembangkan kurikulum berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) dan berpedoman pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)”¹. KTSP yang dikembangkan oleh sekolah bertujuan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 “Mewajibkan setiap madrasah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat Sekolah (KTSP) sesuai kebutuhannya dengan memperhatikan panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan

¹BSNP, “Panduan Penyusunan Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah”, (Jakarta: 2006),h.ii.

(KTSP) dasar dan menengah yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).”²

Pada tahun 2013 pemerintah merencanakan menerapkan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013. Kurikulum ini dikeluarkan oleh BSNP dengan dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap moral generasi muda yang masih berstatus pelajar. Krisis moral yang terjadi membuat pemerintah mengeluarkan kurikulum yang tidak hanya mengacu pada sains dan teknologi, ditambah dengan penekanan pada pembentukan kepribadian yang luhur.

Penekanan kurikulum 2013 pada jam pelajaran agama ditambah dari 2 jam pelajaran perminggu menjadi 4 jam pelajaran perminggu. Ada beberapa mata pelajaran yang dipadatkan seperti pelajaran IPA dan IPS yang digabung dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum 2013 telah diujicobakan pada 17 sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di Indonesia. Dimulai tahun 2013, kurikulum akan diterapkan di seluruh sekolah pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama dan kelas X Sekolah Menengah Atas.

Sekolah berciri khas agama Islam di Indonesia yaitu madrasah menggunakan kurikulum yang telah ditentukan menurut Kementerian Agama disamping kurikulum dari Kemendiknas. Pelajaran agama terdiri dari empat cabang: Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Keempat mata pelajaran tersebut adalah pokok bidang ilmu yang ditetapkan untuk dipelajari peserta didik.

²Kementerian Agama RI, ” *Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah*, ” (Jakarta: 2009), h. ii.

Dalam Peraturan Menteri Agama no 16 disebutkan:

“Kurikulum pendidikan agama adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia.”³

Penulis akan melakukan penelitian terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan berfokus pada implemetasi KTSP oleh guru mata pelajaran Agama Madrasah Aliyah. Pada Permenag Nomor 2 Tahun 2008 ditetapkan tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Madrasah Aliyah. Meliputi mata pelajaran: Qur'an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas X, kelas XI dan XII Program IPA dan IPS , serta mata pelajaran Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI dan XII Program Keagamaan oleh guru agama pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kab. Hulu Sungai Tengah.

Mata pelajaran agama yang meliputi empat macam tersebut adalah ciri dari sekolah berciri khas keagamaan yang merupakan nilai lebih dibanding sekolah umum. Kelebihan ini membuat minat masyarakat untuk memasukkan anak ke dalam lembaga pendidikan berciri khas keagamaan cukup tinggi.

Dari hasil pengamatan awal guru PAI yang bertugas pada MAN umumnya implementasi KTSP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

³ Peraturan Menteri Agama,” *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, No. 16,” (Jakarta: 2010),h. 3.

belum sesuai dengan KTSP yang disusun. Ini disebabkan karena kurangnya pemahaman mengenai KTSP.

Guru PAI pada MAN 1, 2, 3, 4 dan 5 Barabai selain mengajar mata pelajaran agama juga menjadi pembimbing dalam kegiatan keagamaan dan pengembangan diri yang bersifat keagamaan, seperti: peringatan hari besar Islam, Shalat Dhuha berjama'ah, Shalat Zuhur berjama'ah, kegiatan bimbingan agama, membaca syair Habsyi.

Pada umumnya guru tidak mengkaji Standar Isi yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dari wawancara awal guru memberikan keterangan mengikuti Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Pada bagian peran dan tanggungjawab guru yang mencakup perencanaan, misalnya pada penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan yang telah tersedia di internet hanya mengganti nama dan tempat. Pelaksanaan pada umumnya guru menerapkan memberikan catatan dan ceramah. pada tindak lanjut guru melakukan remedial terhadap siswa yang belum mencapai nilai standar minimal tanpa mengulangi bagian materi yang belum dikuasai siswa.

Tugas guru pada bagian perencanaan berkaitan dengan Standar Isi, melingkupi bahan pelajaran yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai peserta didik. Kegiatan pelaksanaan adalah bagian dari Standar Proses yang ditetapkan oleh BSNP. Dalam kegiatan perencanaan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, di dalamnya terdapat tahapan-tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan

oleh guru ketika proses pembelajaran. Dalam Standar Proses guru melaksanakan tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan bagi peserta didik.

Semua madrasah telah melaksanakan KTSP tetapi masih banyak guru yang belum mengerti dengan baik sehingga kurang mengacu pada KTSP. Dalam KTSP bagian tugas dan tanggungjawab guru, misalnya berpartisipasi aktif mengkaji SI, SKL, Standar Proses, Standar Penilaian, serta panduan penyusunan KTSP, mengembangkan silabus.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian ini adalah kinerja guru PAI dalam menyusun/implementasi KTSP pada mata pelajaran agama di MAN Kab. Hulu Sungai Tengah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru PAI terhadap Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian kurikulum mata pelajaran agama pada MAN di Kab. Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana kinerja guru PAI dalam perencanaan KTSP pada mata pelajaran agama pada MAN di Kab. Hulu Sungai Tengah?
3. Bagaimana pelaksanaan KTSP pada MAN mata pelajaran agama pada MAN di Kab. Hulu Sungai Tengah?
4. Bagaimana guru PAI melakukan monitoring KTSP pada mata pelajaran agama pada MAN di Kab. Hulu Sungai Tengah?

5. Bagaimana guru PAI mengevaluasi KTSP pada mata pelajaran agama pada MAN di Kab. Hulu Sungai Tengah?
6. Bagaimana guru PAI menindaklanjuti KTSP pada mata pelajaran agama pada MAN di Kab. Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi pemahaman guru terhadap Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian kurikulum mata pelajaran agama.
2. Mengetahui kinerja guru PAI dalam perencanaan KTSP pada mata pelajaran agama.
3. Mengeksplorasi pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran agama.
4. Mengetahui cara guru melakukan monitoring KTSP pada mata pelajaran agama.
5. Mengetahui cara guru mengevaluasi KTSP pada mata pelajaran agama.
6. Mengetahui cara guru menindaklanjuti KTSP pada mata pelajaran agama.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP pada mata pelajaran keagamaan mencakup: Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi mengenai kinerja guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP pada mata pelajaran keagamaan mencakup: Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Bagi guru

Sebagai evaluasi bagi kepala sekolah, dan guru mengenai kinerja guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP pada mata pelajaran agama, untuk dapat ditingkatkan agar lebih efektif.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional terkait dengan hal yang akan diteliti.

1. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata implementasi bermakna pelaksanaan atau penerapan. Implementasi yang dimaksud oleh peneliti adalah pelaksanaan KTSP yang menjadi tugas dan tanggungjawab guru mulai dari tahap pemahaman Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian Mata Pelajaran Agama. Perencanaan meliputi perangkat pembelajaran yang disusun dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran: Program Tahunan, Program Semester, Pengembangan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Kriteria Ketuntasan Minimal. Kegiatan pelaksanaan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI. Kegiatan monitoring terhadap proses

- pembelajaran, kegiatan evaluasi hasil belajar siswa, dan tindak lanjut hasil belajar oleh guru PAI pada MAN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ialah Kurikulum Berbasis Kompetensi yang disempurnakan. Kurikulum ini disusun oleh seluruh satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di seluruh Indonesia berdasarkan panduan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan mengacu pada PP No. 19 Tahun 2005, diterapkan sejak tahun 2006. KTSP yang dimaksud adalah KTSP mata pelajaran agama yang disusun dan dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri Barabai di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
 3. Madrasah Aliyah Negeri ialah: Salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah di dalam binaan menteri agama dengan status negeri berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Agama. MAN yang dimaksud yaitu MAN 1 Barabai, MAN 2 Barabai, MAN 3 Barabai, MAN 4 Barabai, dan MAN 5 Barabai yang berada di kab. Hulu Sungai Tengah.
 4. Kata kinerja bermakna 1) sesuatu yang dicapai, 2) prestasi yang diperlihatkan guru, 3) kemampuan kerja. Maksud dari judul adalah kinerja guru agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada MAN 1, MAN 2, MAN 3, MAN 4, dan MAN 5 di Kab. HST sejak tahap

perencanaan, yaitu: Pengkajian Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Pengembangan KTSP meliputi penentuan Tujuan Mata Pelajaran, Pembuatan KKM, analisis KD/SK, menyusun Prota dan Promes, pengembangan silabus, menyusun RPP dan perangkat operasional yang mendukung RPP. Tahap pelaksanaan yang sesuai prinsip KTSP, Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, Tahap Monitoring meliputi: pemahaman indikator pelaksanaan kurikulum, pengembangan diri, konsultasi dengan kepala madrasah/pengawas untuk mengatasi kendala, dan saling mengoreksi dan memberi masukan sesama teman sejawat terhadap proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi mencakup jenis dan teknik evaluasi belajar yang dilakukan terhadap siswa sampai tindak lanjut pada hasil pembelajaran siswa yang sesuai dengan karakteristik KD dan prosedur yang ditetapkan dalam standar penilaian.

F. Penelitian Terdahulu

Mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan telah diteliti oleh H Mubarak yang berfokus pada implementasinya. Tesis dengan judul Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Tenggarong Kab. Kutai Kartanegara meneliti untuk memberikan deskripsi mengenai pembelajaran materi Agama Islam pada madrasah tersebut.

Dalam penelitian kualitatif melalui teknik wawancara dan studi dokumentasi, peneliti mendeskripsikan bahwa implementasi KTSP dengan

acuan Standar Isi dengan berdasar pada UU Sisdiknas no 20 Tahun 2003 dan PP No. 19/2005 pada kelompok mata pelajaran agama Islam yang terdiri dari Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam pada MAN Tenggarong diterapkan meliputi pengembangan silabus dan penyusunan RPP mengacu pada KTSP.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Ahmad Juhaidi mengenai Pemikiran Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan (Studi terhadap Surat Kabar Harian di Banjarmasin) berfokus pada pemikiran pendidikan terutama yang terkait dengan kurikulum khususnya mengenai pembelajaran materi pendidikan Islam dan guru yang muncul dalam artikel di Koran harian di Banjarmasin sejak tahun 2000 sampai 2004 . Mengenai kurikulum, ide yang berkembang adalah keinginan kurikulum terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan zaman dan peserta didik, menghilangkan dikotomi ilmu umum dan ilmu agama, serta mampu mengembangkan kreatifitas peserta didik.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Ma'ruful Karfi berjudul Analisis manajemen sekolah dan kompetensi guru pendidikan agama Islam GPAI sekolah dasar negeri SDN sekabupaten hulu sungai selatan berfokus pada empat kompetensi yang harus dimiliki guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dewasa ini. Penelitian bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang pelaksanaan manajemen sekolah dan penguasaan empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial bagi guru pendidikan agama Islam sekolah dasar negeri SDN/ sekabupaten Hulu sungai selatan. Peneliti

menyimpulkan bahwa dalam rangka untuk meningkatkan mutu sekolah sebaiknya kepala sekolah berupa melaksanakan manajemen sekolah yang baik, kemudian didukung oleh guru yang kompeten, berjiwa inovatif, kreatif, untuk menjadikan lembaga pendidikan yang unggul kemudian menghasilkan output yang handal, sehingga dapat menjadi sekolah favorit dan akhirnya sekolah akan diminati oleh masyarakat dimana sekolah tersebut berada.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Kamaliah mengenai Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Ta'limul Qur'an di SMA Kabupaten Banjar (Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2004 Tentang Khatam Al-Qur'an di Kabupaten Banjar). Fokus penelitian adalah pengembangan dan implementasi kurikulum Muatan Lokal Ta'limul Qur'an di SMA Kabupaten Banjar serta faktor pendukung dan penghambat pengimplementasiannya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Perolehan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pengembangan dimulai dengan penyusunan kurikulum Muatan Lokal Ta'limul Qur'an diikuti dengan kegiatan implementasi meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Faktor pendukung adalah kompetensi guru yang didukung oleh kepala sekolah dan faktor penghambat adalah dari kemampuan siswa.

Penelitian ini memfokuskan penelitian pada kinerja guru dalam KTSP meliputi: (1) Pemahaman (pengkajian) Standar Isi, SKL, Standar Proses, dan Standar Kompetensi Lulusan, (2) Tahap perencanaan meliputi penentuan

Standar Kelulusan dan Tujuan Mata Pelajaran, analisis SK/KD dan pemetaan KD, Penyusunan KKM, menyusun Prota dan Promes, pengembangan silabus, menyusun RPP dan perangkat operasional yang mendukung RPP; (3) Tahap pelaksanaan yang sesuai prinsip KTSP, Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, melaksanakan pengembangan diri, penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan, pelaksanaan penilaian, dan adanya dukungan antara guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan KTSP; (4) Tahap monitoring pemahaman tentang indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum, konsultasi dengan kepala madrasah/pengawas untuk mengatasi kendala serta saling mengoreksi dan memberikan masukan dengan teman sejawat dalam melaksanakan pembelajaran/penilaian; (5) Tahap evaluasi yaitu menentukan jenis dan teknik penilaian hasil belajar serta pengumpulan data pencapaian belajar siswa pada hasil pembelajaran siswa menyesuaikan dengan karakteristik Standar Kompetensi Kompetensi Dasar dan prosedur yang ditetapkan dalam standar penilaian pada mata pelajaran agama; (6) Tahap tindak lanjut meliputi pemilahan hasil analisis penilaian, program remedial dan pengayaan kepada siswa, serta penyusunan laporan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru agama.

Penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Perolehan data akan dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga akan didapat data mengenai objek yang diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalam penulisan tesis ini maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka yang berisi tentang: Kurikulum, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Implementasi KTSP di Madrasah, Guru Profesional, Guru Pendidikan Agama, Peran dan Tanggungjawab guru dalam implementasi KTSP, Prinsip Pengembangan KTSP pada Madrasah Aliyah, Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah, Tujuan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah, serta Muatan dan Isi kurikulum Madrasah Aliyah.

Bab III: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, Analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Paparan data penelitian. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dipaparkan dengan teknik deskriptif sesuai dengan data yang sebenarnya.

Bab V: Pembahasan. Data yang dipaparkan diuraikan dan dianalisis secara kualitatif dengan teori yang berkaitan.

Bab VI: Penutup berisi simpulan dan saran. Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang dianalisis. Peneliti memberikan saran yang diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan hasil pembelajaran oleh peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Dalam kamus Inggris Indonesia oleh John M. Echols, Hassan Shadily Kurikulum berasal dari bahasa Yunani Kuno dari kata *curir* berarti pelari dan kata *currere* berarti tempat berpacu/atau tempat berlomba. Secara bahasa kata kurikulum berasal dari bahasa Inggris *Curriculum* yang berarti rencana pelajaran.⁴

Menurut Binti Maunah: “Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di akademi/*college* yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai suatu *degree* (tingkatan) atau ijazah. Kurikulum merupakan salah satu faktor dalam proses pendidikan yang berperan seperti perangkat lunak dari proses tersebut. Kurikulum mempunyai peranan sentral karena menjadi arah menjadi titik pusat dari proses pendidikan.”⁵

Peter McLaren menyebutkan bahwa “*The curriculum favors certain forms of knowledge over others and affirms the dreams, desires, and values of selects groups of students over other groups, often discriminatorily on the basic of race, class, and gender.*”⁶

⁴ John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), Cet. ke 25, h. 160.

⁵ Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 2.

⁶ Peter McLaren, *Life in schools*, (Boston: Pearson Education, 1998), h. 212.

Menurut Athur K. Ellis, John J. Cogan, Kennet R. Howey “*Curriculum is most commonly defined as the scope and sequence of courses offered in school’s program.*”⁷

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistemik atas dasar norma-norma yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸

Dalam Panduan Teknis penyusunan KTSP oleh BSNP bahwa kurikulum ialah: “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”⁹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa kurikulum adalah sejumlah perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, isi, dan pengetahuan digunakan guru untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan.

⁷ Athur K. Ellis, John J. Cogan, Kennet R. Howey, *Introduction The Foundations Of Educations*, (New Jersey: Prentice Hall), 1986, h.298.

⁸ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. ke-2, h. 3

⁹ Kementerian Agama RI, *Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah*, (Jakarta: 2009), h.vii.

Ada tiga konsep tentang kurikulum menurut Nana Syaodih, yaitu sebagai substansi, suatu sistem, dan sebagai bidang studi¹⁰.

- a. Kurikulum sebagai substansi. Kurikulum adalah rencana kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum juga dimaksudkan untuk seperangkat dokumen pembelajaran yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum dimaksudkan juga sebagai arahan yang diberikan oleh penyusun kurikulum kepada pemegang kebijaksanaan pendidikan yang berada ditingkat nasional, provinsi, daerah sampai lingkungan tertentu ditingkat satuan pendidikan.
- b. Kurikulum sebagai sistem. Meliputi cara menyusun, pelaksanaan, evaluasi sampai penyempurnaan kurikulum.
- c. Kurikulum sebagai bidang studi. Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

2. Macam-Macam Kurikulum

Menurut Muhammad Ali, kurikulum terbagi dalam beberapa macam:

- a. Kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran.
- b. Kurikulum yang berlandaskan pada proses sosial dan fungsi kehidupan.
- c. Kurikulum yang berpusat pada kegiatan atau pengalaman.
- d. Kurikulum inti atau *core curriculum*.¹¹

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), Cet. ke-14, h.27

¹¹ Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru AlGesindo, 2008), Cet ke-5, h.

Kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran mengambil materi-materi yang menjadi isi. Materi-materi disusun dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah (*Separated Subject Curriculum*), mata pelajaran yang dihubungkan (*Corelated Curriculum*), dan mata pelajaran yang digabung antara materi yang sejenis (*Broad Field Curriculum*).

Kurikulum yang berlandaskan pada proses sosial dan fungsi kehidupan (*Life Curriculum*) diberikan mata pelajaran keterampilan yang bermanfaat untuk hidup (*Life Skill*). Kurikulum ini diterapkan dengan tujuan agar peserta didik mampu bekerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja sebagai pemakai hasil pendidikan. Pada kurikulum ini anak diberikan pengalaman pada suatu bidang kecakapan hidup. Mata pelajaran yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sosial dengan mempelajari budaya yang berkembang di masyarakat. Kondisi sekolah diciptakan sebagai masyarakat. Peserta didik diberikan materi seperti keagamaan sosial, budaya, politik, dan ekonomi.

Pada kurikulum yang berpusat pada kegiatan atau pengalaman Peserta didik diberikan pengalaman melalui kegiatan, seperti mengunjungi tempat bersejarah, membuat kerajinan tangan. Anak terdorong untuk aktif karena mendapat kesempatan mengamati dan melakukan. Pengalaman menjadikan peserta didik mampu mengatasi masalah atau hambatan ketika proses pembelajaran.

Kurikulum inti atau *core curriculum* adalah materi atau pengalaman belajar yang harus diberikan kepada peserta didik, termasuk metode yang

digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Inti kurikulum meliputi mata pelajaran yang tidak terikat dengan mata pelajaran lain, mata pelajaran yang berintegrasi dengan mata pelajaran lain, mata pelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran lain, dan semua kegiatan yang diprogram oleh sekolah atau guru.

Pembagian kurikulum menurut Nana Syaodih adalah Kurikulum subjek akademis, kurikulum humanistik, kurikulum teknologis, dan kurikulum rekonstruksi sosial.¹²

Kurikulum subjek akademis adalah kurikulum yang menekankan pada isi pendidikan. Tujuan belajar adalah penguasaan ilmu. Pola pengorganisasian kurikulum subjek akademis sebagai berikut:

- a. *Correlated curriculum*. Materi dalam suatu pelajaran dikaitkan dengan materi pada pelajaran lain.
- b. *Unified* atau *concentrated curriculum*. Materi pelajaran disusun dalam mata pelajaran tertentu.
- c. *Integrated curriculum*. Materi pelajaran diintegrasikan berdasarkan aspek tertentu dalam kehidupan.
- d. *Problem solving curriculum*. Materi kurikulum adalah pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai mata pelajaran yang diberikan.

Kurikulum humanistik menjadikan peserta didik sebagai faktor utama pendidikan. Kurikulum yang menekankan pada hubungan emosional yang

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Op.Cit, h. 81

dekat antara guru dan peserta didik. Kurikulum humanistik mengintegrasikan intelektual, emosional, dan perilaku.

Kurikulum rekonstruksi sosial menekankan pada pemecahan masalah yang dihadapi dalam masyarakat. Isi kurikulum melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, dan orang-orang lingkungan sekitar untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat agar terwujud masyarakat yang lebih baik.

Kurikulum teknologi menekankan pada kompetensi peserta didik terhadap mata pelajaran yang merupakan isi kurikulum. Kurikulum mengarah pada pembentukan perilaku berupa penguasaan keterampilan yang dapat diukur.

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Pengertian KTSP

Dalam panduan Penyusunan KTSP oleh BSNP menyebutkan bahwa “KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, struktur muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.”¹³

KTSP Dokumen 1 disusun oleh tim yang dibentuk oleh satuan pendidikan, terdiri dari komite sekolah dan guru yang bertugas di sekolah.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Asy Syura/42:38.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ

¹³ BSNP, *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Op. Cit., h. 3.



“ Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.”

KTSP mulai diterapkan pada sekolah tingkat dasar dan menengah diseluruh Indonesia mulai tahun pelajaran 2006/2007. Dalam KTSP guru melaksanakan komponen-komponen yang tercantum pada Standar Isi sebagaimana ditetapkan oleh Kemendiknas.

KTSP terdiri atas KTSP dokumen I dan KTSP dokumen II. KTSP dokumen I berisi: pendahuluan, tujuan tingkat satuan pendidikan, visi dan misi madrasah, tujuan madrasah, struktur dan muatan kurikulum, dan kalender pendidikan. KTSP dokumen II berisi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semua mata pelajaran yang telah ditetapkan pada struktur kurikulum di KTSP dokumen I.

2. Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

a. Dasar hukum

Penetapan KTSP berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemudian Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

b. Dasar filosofis

Dasar kurikulum KTSP secara filosofis adalah falsafah negara Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan di Indonesia mendasarkan Pancasila sebagai tujuan pendidikan nasional: Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan ruhani, kepribadian yang mantap dan mandiri, dan mempunyai rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

c. Dasar Sosiologis

Menurut S. Nasution: “lembaga-lembaga pendidikan dapat dipandang sebagai badan yang berfungsi bagi kepentingan masyarakat, mengadakan perbaikan bahkan perombakan sosial.”¹⁴ Melalui lembaga pendidikan peserta didik dibentuk sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing satuan pendidikan dalam visi dan misi sekolah. Isi kurikulum diharapkan mampu menjadikan peserta didik siap membangun masyarakat yang berakhlak sesuai dengan ajaran agama.

d. Dasar Psikologis

Dasar KTSP dari aspek psikologis memperhatikan bagaimana siswa belajar. Peserta didik adalah individu yang memiliki: motivasi yang mempengaruhi minat, sikap dan aktifitas dalam kegiatan pembelajaran. Kesiapan untuk menerima pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan

¹⁴ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. ke-4, h. 23.

kecerdasan dan emosi. Kematangan intelektual sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak. Kematangan emosional mempengaruhi penerimaan peserta didik terhadap pelajaran dan keterampilan yang diberikan. Setiap peserta didik berasal dari lingkungan dengan pengalaman yang berbeda. Teori-teori belajar, pengembangan emosional, dinamika kelompok, perbedaan kemampuan individu, kepribadian, dan mengetahui motivasi, berkaitan dalam merencanakan pengalaman-pengalaman pendidikan.

C. Implementasi KTSP di Madrasah.

Muhammad Zaini mendefinisikan pengertian Implementasi Kurikulum adalah:

“Merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum /kurikulum potensial dalam suatu aktifitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan”.¹⁵

Pengertian Implementasi Kurikulum dengan mengacu pada panduan BSNP adalah melaksanakan semua rancangan yang telah disusun pada tahap penyusunan kurikulum. Pada implementasi KTSP adalah kegiatan pelaksanaan semua rancangan yang telah disusun dalam dokumen 1 dan dokumen 2 dalam pendidikan di Madrasah, apakah dapat dilaksanakan dengan baik. Implementasi tersebut meliputi:

1. Pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi pencapaian kompetensi dasar yang ada pada standar isi. Seluruh kegiatan pembelajaran yang

¹⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum; Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Jakarta:Teras, 2009), h. 196.

- dilaksanakan mengacu pada pencapaian SK/KD pada standar Isi dengan alokasi waktu yang sesuai KTSP dokumen 1.
2. Pembelajaran menggunakan berbagai strategi dengan menekankan pada terjadinya (a) proses eksplorasi (peserta didik mengamati objek, alam, contoh dokumen-dokumen, mengamati/melakukan demonstrasi, membaca buku/internet, berwawancara dengan nara sumber, mendengarkan cerita/berita, dan sebagainya), (b) Proses elaborasi (menganalisis temuan, saling bertanya jawab tentang hasil pengamatan, mencoba melakukan suatu keterampilan/perilaku tertentu, mendiskusikan hasil pengamatan, membandingkan berbagai temuan, dan sebagainya), dan (c) Proses konfirmasi (guru memfasilitasi memberi balikan terhadap apa yang dikerjakan peserta didik, memberi penguatan, meluruskan yang kurang tepat, menyimpulkan secara umum, peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum jelas, membuat rangkuman hasil temuan, dan sebagainya).
 3. Proses pembelajaran menggunakan berbagai strategi yang dapat menumbuhkan kecakapan personal dan kecakapan sosial. Kecakapan personal mencakup pembiasaan kejujuran, keterbukaan terhadap kritik, kerja keras, tanggungjawab dan sebagainya. Kecakapan sosial mencakup kerjasama, mengkritik dengan santun, saling menghargai perbedaan, saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama, dan sebagainya.
 4. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab terbuka untuk mengemukakan pendapat, merangsang kreatifitas, menyenangkan, dan selalu mendorong siswa aktif.
 5. Menggunakan berbagai media. Pemilihan media/sumber pembelajaran harus memaksimalkan penggunaan lingkungan sekitar dan juga mempertimbangkan perkembangan IPTEK.¹⁶

Implementasi KTSP di madrasah terdapat silabus yang dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP disebutkan berbagai kegiatan yang dilaksanakan selama proses belajar mengajar, yaitu; jenis kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam RPP disebutkan pula berbagai karakter peserta didik yang akan dibentuk melalui proses pembelajaran. Karakter yang dimaksud misalnya: disiplin, bekerja sama, toleransi, kejujuran, keterbukaan, dan sebagainya. Berbagai karakter ini

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah*, Op. Cit., h. 112-113

ditumbuhkembangkan oleh guru pada peserta didik di dalam dan di luar proses pembelajaran.

Implementasi KTSP juga ada pada penggunaan media sebagai alat bantu mengajar dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Termasuk implementasi KTSP adalah pemanfaatan lingkungan sekitar, seperti membuat kerajinan tangan, pasar tempat siswa mencari informasi yang berkaitan dengan ekonomi, dan sebagainya.

D. Guru Profesional

Menurut Martinis Yamin: “Konsep profesional memiliki aturan dan teori, teori untuk dilaksanakan dalam praktik dan unjuk kerja, teori dan praktik merupakan perpaduan yang tidak dapat dipisahkan.”¹⁷

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dalam Penilaian Akreditasi Madrasah mengenai persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru no 52, 54 dan 56, menyatakan:

“Guru memiliki kesehatan jasmani dan rohani untuk menjalankan tugas mengajar dan tugas lainnya.

Guru memiliki integritas kepribadian dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, serta pengaturan dan ketentuan yang berlaku.

Guru menguasai materi pelajaran yang diajarkan serta mengembangkannya dengan metode ilmiah.”¹⁸

Unjuk kerja guru meliputi tiga hal, yaitu:

a. Kemampuan profesional mencakup:

- 1) Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu.

¹⁷ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Cet. ke- 5, h. 4

¹⁸ Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, *Instrumen Akreditasi SMP/MTs, BAN-SM*, (Jakarta: 2009), h. 54-56.

- 2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
 - 3) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.
- b. Kemampuan personal (pribadi) mencakup:
- 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
 - 2) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru.
 - 3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.¹⁹

Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* di dalam Martinis Yamin menyebutkan persyaratan guru profesional meliputi:

1. Memiliki bakat sebagai guru.
2. Memiliki keahlian sebagai guru.
3. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
4. Memiliki mental yang sehat.
5. Berbadan sehat.
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
8. Guru adalah seorang warga Negara yang baik.²⁰

Dengan demikian yang dimaksud dengan guru profesional adalah guru yang dipersiapkan, dididik dan dilatih pada bidangnya dalam jangka waktu tertentu. Seorang guru profesional harus memiliki kesadaran dan tanggungjawab bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan juga mengajarkan nilai agama dan kebangsaan serta nilai moral baik dan benar yang berlaku di masyarakat. Seorang guru juga teladan bagi peserta didik. Seorang guru harus berpenampilan fisik baik

¹⁹ Martinis Yamin, *Ibid*, h. 5.

²⁰ Martinis Yamin, *ibid*, h. 7.

dan berkepribadian baik disamping berpengetahuan luas terutama pada bidang ilmu yang diajarkannya.

Ada tujuh kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

1. Penyusunan rencana pembelajaran.
2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar.
3. Penilaian prestasi belajar peserta didik.
4. Pelaksanaan tindak lanjut penilaian prestasi belajar peserta didik.
5. Pengembangan profesi.
6. Pemahaman wawasan kependidikan.
7. Penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan).²¹

Pada KTSP bagian tugas dan tanggungjawab guru yaitu, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan tindak lanjut disebutkan ketujuh komponen tersebut. Kompetensi ini ditumbuhkan sejak masa pendidikan. Setelah berada di sekolah kompetensi guru dikembangkan dan dibina oleh penanggungjawab sekolah, kepala sekolah, pengawas dan instansi yang terkait dengan pendidikan.

Menurut Suparlan, guru mempunyai berbagai peran sebagai: "fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, komunikator, model, evaluator, inovator, agen moral dan politik, agen kognitif, dan manajer."²²

1. Sebagai fasilitator; menyediakan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

²¹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), Cet.1, h. 86.

²² Suparlan, *Ibid*, h. 90

2. Sebagai pembimbing; membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses pembelajaran.
3. Sebagai penyedia lingkungan; menciptakan lingkungan yang mendorong siswa mengikuti pembelajaran.
4. Sebagai komunikator; berkomunikasi dengan siswa dalam rangka pendidikan dan berkomunikasi dengan masyarakat sebagai bagian dari masyarakat.
5. Sebagai model; memberikan contoh teladan kepada siswa agar visi pendidikan yaitu terbentuknya siswa yang berakhlak mulia dapat tercapai.
6. Sebagai evaluator; melakukan penilaian kemajuan hasil pembelajaran terhadap siswa.
7. Sebagai inovator; menyebarluaskan usaha pembaharuan mengarah pada perbaikan masyarakat.
8. Sebagai agen moral dan politik; membina moral peserta didik dan masyarakat serta mendukung pembangunan yang dilaksanakan di sekolah dan masyarakat.
9. Sebagai agen kognitif; menyebarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat kepada peserta didik dan masyarakat.
10. Sebagai manajer; memimpin dalam kelompok siswa ketika proses belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

E. Guru Pendidikan Agama

Definisi mengenai Guru Pendidikan Agama terdapat dalam Peraturan Menteri Agama no 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 2 menyebutkan: “Guru Pendidikan agama adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.”²³

Dalam pasal 13 disebutkan: “Guru Pendidikan Agama minimal memiliki kualifikasi akademik Strata 1/Diploma IV, dari program studi pendidikan agama/program studi agama dari perguruan tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat profesi guru pendidikan agama.”²⁴

Menurut Muhaimin: “guru PAI di sekolah/madrasah adalah orang yang membantu seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islam, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari.”²⁵

Dalam Q.S Luqman/31: 7 disebutkan:

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنَ الْأُمُورِ عَزِيمٍ ﴿٧﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

²³ Peraturan Menteri Agama, *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, Op. Cit. h 3

²⁴ Peraturan Menteri Agama, *Ibid*, h. 8

²⁵ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.165

Tugas guru PAI di sekolah/madrasah sebagai berikut:

1. mengembangkan profesionalismenya secara berkelanjutan;
2. mengembangkan pengetahuan teoretis, praktis dan fungsional bagi peserta didik;
3. menumbuhkembangkan kreatifitas, potensi-potensi, dan/atau fitrah peserta didik;
4. meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian, dan/atau menumbuhkembangkan nilai-nilai insan dan nilai ilahi;
5. menyiapkan tenaga kerja yang produktif;
6. membangun peradaban yang berkualitas (sesuai dengan nilai-nilai Islam) di masa depan;
7. membantu peserta didik dalam penyucian jiwa sehingga ia kembali kepada fitrahnya;
8. mewariskan nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai insan kepada peserta didik.²⁶

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama tercantum Pada Bab IV Pendidik dan Tenaga Kependidikan Agama pasal 16 menyebutkan:

1. Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.
2. Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
 - b. penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
 - c. pengembangan kurikulum pendidikan agama;
 - d. penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
 - e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
 - f. pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
 - g. komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik;
 - h. penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
 - i. pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran;
 - j. tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.
3. Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

²⁶ Muhaimin, Ibid, h. 180.

- a. tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
 - b. penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - c. penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
 - d. kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
 - e. penghormatan terhadap kode etik profesi guru.
4. Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
 - b. penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
 - c. pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
 - d. pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan kreatif; dan
 - e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
5. Kompetensi kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
 - b. kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
 - c. kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
 - d. kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁷

Mencermati pasal 16 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi meliputi: pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan. Maka seorang guru agama harus memiliki kelima kompetensi tersebut.

²⁷ Peraturan Menteri Agama, *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, Op. Cit, h. 9-10

Muhaimin menyebutkan bahwa Guru PAI di sekolah/madrasah pada dasarnya melakukan kegiatan pendidikan Islam, yaitu “upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islam, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari.”²⁸

Dari definisi yang telah disebutkan bahwa guru agama harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai ilmu yang diajarkannya, memiliki kepribadian Islami berlandaskan ajaran Islam, mempunyai kepedulian sosial yang baik terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya bahkan diluar lingkungannya.

Guru agama adalah suatu profesi yang harus dipersiapkan dalam jangka waktu tertentu pada jenjang pendidikan tinggi pendidikan agama harus memenuhi standar minimal pendidikan sebagaimana yang ditetapkan pada pasal 13 mengenai kualifikasi akademik Strata 1/Diploma IV. Seorang guru agama mengutamakan dan disiplin serta bertanggungjawab terhadap tugasnya, juga selayaknya memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik agar bisa mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama. Membantu peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Membentuk peserta didik menjadi muslim yang menjadikan agama sebagai pedoman hidup.

²⁸ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Op. Cit, h. 165

F. Peran dan Tanggungjawab guru dalam implementasi KTSP

Dalam mengimplementasikan KTSP tugas perencanaan guru PAI dimadrasah adanya perangkat pembelajaran: (a) Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian; (b) Program Tahunan (Prota); (c) Program Semester (Promes); (d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (e) Perhitungan hari/minggu Efektif.²⁹

Pada panduan Penyusunan KTSP disebutkan mengenai tanggungjawab guru, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan guru berpartisipasi:

- a. Aktif mengkaji Standar Isi yang berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Standar proses berisi panduan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, Standar Penilaian adalah acuan kriteria penilaian yang digunakan dalam penilaian dengan mempertimbangkan kemampuan siswa, kondisi sekolah dan kompetensi guru. Penyusunan panduan KTSP yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.
- b. Mengembangkan KTSP dokumen 1 terutama untuk menentukan Standar Kompetensi Lulusan/tujuan mata pelajaran, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran.

²⁹ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) Cet-ke 1, 2011, h. 92.

- c. Melakukan analisis terhadap Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar yang ditetapkan serta melakukan pemetaan Kompetensi Dasar. Analisis SK/KD dapat dilakukan oleh guru secara mandiri atau kelompok. Analisis dan pemetaan dilakukan untuk memahami SK/KD dan merumuskan tujuan yang sesuai.
- d. Menyusun Program Tahunan yaitu rancangan pengajaran dalam satu tahun ajaran dan Program Semester yaitu rancangan pengajaran semester ganjil dan genap berdasarkan pada SK/KD dan kalender pendidikan yang disusun masing-masing guru atau disusun melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.
- e. Mengembangkan silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran/tema tertentu mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Guru mengembangkan silabus dengan berpedoman pada prinsip-prinsip pengembangan silabus, yaitu:
 - 1) Ilmiah. Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
 - 2) Relevan. Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spriritual peserta didik.
 - 3) Sistematis. Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
 - 4) Konsisten. Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian.

- 5) Memadai. Cakupan indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- 6) Aktual dan kontekstual. Cakupan indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- 7) Fleksibel. Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan kebutuhan masyarakat.
- 8) Menyeluruh. Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah (kognitif, afektif, psikomotor)³⁰

Pada pengembangan silabus guru dapat melakukannya secara mandiri atau berkelompok. Pengembangan silabus disesuaikan dengan fasilitas sekolah, tempat sekolah berada, kompetensi guru pengajar, kondisi peserta didik, dan kebutuhan masyarakat.

Dalam silabus terurai secara garis besar misalnya: bagaimana guru akan melaksanakan pembelajaran, materi yang diterapkan, dan tujuan pembelajaran. Beberapa komponen dalam silabus mejadi pegangan bagi guru untuk diuraikan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

- f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan secara mandiri maupun bersama dalam MGMP dengan berpedoman kepada silabus. Menyusun perangkat operasional yang mendukung RPP seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), bahan ajar dan media yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus.

³⁰ BSNP, *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Op Cit. h. 12

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk setiap atau beberapa pertemuan kegiatan pembelajaran. Unsur pokok yang ada dalam RPP adalah: (a) standar kompetensi, (b) kompetensi dasar, (c) materi pembelajaran, (d) indikator, (e) strategi pembelajaran, (f) media pembelajaran, (g) sumber pembelajaran, (h) prosedur penilaian. Lembar Kerja Siswa (LKS) ialah perangkat berupa soal yang digunakan sebagai latihan bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Menurut Ali Mudlofir:

”Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar berisi materi pembelajaran (*instructional materials*) yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.”³¹

Bahan ajar misalnya berupa buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, lingkungan alam, dan internet. Media ialah alat yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran, misalnya papan tulis, media audiovisual, alat peraga yang menunjang mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam SK/KD, yaitu:

- a. Pembelajaran berbasis masalah. Suatu pendekatan pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa

³¹ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Op. Cit. h. 128.

- untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.
- b. Pembelajaran Berbasis Inkuiri. Belajar dengan cara mendorong dan membimbing siswa untuk menemukan sesuatu dari apa yang dipelajari.
 - c. Pembelajaran Kooperatif. Rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
 - d. Pembelajaran Konstektual. Pembelajaran yang berpijak pada keinginan untuk menghidupkan suasana kelas.³²

Setiap strategi memiliki ciri khas dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa strategi pembelajaran ini dapat diterapkan oleh guru dengan mempertimbangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa.

Dalam panduan BSNP, pada kegiatan pelaksanaan guru bertanggungjawab:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan prinsip pelaksanaan KTSP, yaitu:
 - 1) Dalam proses belajar mengajar guru menerapkan berbagai strategi yang sesuai dengan SK/KD atau materi pelajaran yang diberikan.
 - 2) Memanfaatkan berbagai media/sumber belajar yang sesuai dengan SK/KD dalam silabus mata pelajaran.
 - 3) Dalam kegiatan belajar mengajar guru menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
 - 4) Mendorong peserta didik aktif bereksplorasi untuk menguasai SK/KD yang terdapat dalam silabus.
 - 5) Berelaborasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
 - 6) konfirmasi untuk menguatkan kompetensi peserta didik.³³

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut strategi yang yang diterapkan oleh guru diharapkan bisa mengarahkan siswa siswa aktif

³² Ali Mudlofir, Ibid, h. 64, 68, 57, 82.

³³ BSNP, *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Op Cit. h. ...

dalam proses pembelajaran. Tujuan mata pelajaran diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Guru dapat membuat atau menentukan sendiri media/sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran atau menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah. Misalnya: menggunakan media teknologi, buku/sumber memuat materi yang ditetapkan pada SK/KD.

Kondisi yang menyenangkan dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Mereka akan merasa tertarik mengikuti pelajaran. Guru yang mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan, mata pelajaran yang diajarkan menjadi mudah diterima. Hal ini tentu mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Motivasi yang diberikan guru bisa dilakukan dengan cara:

a. Kebermaknaan.

1. Hubungan pengajaran dan pengalaman siswa.

2. Hubungan pengajaran dengan minat dan nilai siswa.

b. Modelling

c. Komunikasi terbuka³⁴

Motivasi dengan cara memberikan nilai bagus, dengan isyarat tangan atau wajah, gerakan badan, dan pujian berpengaruh pada minat dan aktifitas belajar peserta didik. Seorang guru berusaha selalu memberikan dorongan untuk bereksplorasi secara mandiri atau

³⁴Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010), Cet. ke- 9, h. 156-158.

kelompok. Pengetahuan bertambah dan berkembang. Ini dilakukan agar SK/KD dalam silabus dapat tercapai.

Melalui kegiatan bersifat elaborasi, memberi kesempatan pada peserta didik meningkatkan daya analisis, menemukan pengetahuan baru yang bisa dipelajari yang ada kaitannya dengan materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik akan mendapat kepastian mengenai pengetahuan yang kurang dipahami dengan baik dan benar.

b. Melaksanakan pengembangan diri.

Menjadi guru Bimbingan Konseling (BK), bertugas membantu siswa dalam masalah belajar maupun pribadi yang dapat mengganggu aktifitas belajar peserta didik. Guru pembina ekstra kurikuler, misalnya PMR, Pramuka, keagamaan. Koordinator pelaksanaan pengembangan diri rutin/pembiasaan, seperti shalat dhuha, shalat zuhur, dan muhadharah. Hal ini dilaksanakan dalam suasana keakraban dan berorientasi pada kebutuhan, minat, serta bakat peserta didik. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Guru dapat menciptakan suasana yang kondusif ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi dan metode yang sesuai dengan SK/KD dan karakteristik siswa.

c. Melaksanakan penilaian sesuai dengan karakteristik KD dan prosedur yang ditetapkan dalam standar penilaian.

Pada dokumen 2 KTSP, pedoman penilaian adalah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh guru berdasarkan standar penilaian mata pelajaran.

- d. Saling mendukung antar guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan pelaksanaan KTSP.

Perangkat disusun oleh guru secara mandiri, berkelompok pada mata pelajaran yang serumpun ataupun dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran. KTSP dilaksanakan bersama dengan mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan sekolah.

3. Monitoring

Dalam kegiatan monitoring guru bertugas:

- a. Memahami indikator keberhasilan kurikulum.

Pemahaman yang baik dan benar dapat memotivasi guru menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang mendorong siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Indikator keberhasilan kurikulum merupakan gambaran pencapaian tujuan pembelajaran.

- b. Merefleksikan pelaksanaan proses pembelajaran dan pengembangan diri yang dilakukan.

Dengan melakukan refleksi guru akan mengetahui kekurangan ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut akan dijadikan pemikiran dan ditingkatkan pada proses pembelajaran selanjutnya. Kemampuan guru akan lebih baik dalam meningkatkan kualitas

belajar mengajar yang kemudian meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- c. Berkonsultasi dengan kepala madrasah/pengawas untuk mengatasi kendala.

Dalam menjalankan tugasnya, kadang-kadang guru secara perseorangan ataupun kelompok menghadapi kendala yang tidak bisa diatasi sendiri, sehingga perlu berkonsultasi dengan kepala madrasah/pengawas untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

- d. Saling mengoreksi, memberi masukan kepada teman sejawat dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini penting agar ada peningkatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi dapat dilakukan secara pribadi dan kelompok jika guru menghadapi masalah yang sama.

Dalam Q.S. Asy Syura/42: 38 disebutkan:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.”

Menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono bahwa:

“Supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang

diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.”³⁵

4. Evaluasi

- a. Menentukan jenis dan teknik penilaian hasil belajar.

Jenis penilaian yang digunakan adalah lisan dan tertulis. Teknik yang dilakukan berupa soal tertulis, menjawab secara lisan, melakukan diskusi kelas atau kelompok, melalui unjuk keterampilan, dan sebagainya. Jenis dan teknik penilaian yang dipilih sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.

- b. Mengumpulkan data dampak pembelajaran terhadap proses dan hasil belajar.

- c. Mengumpulkan data kelancaran proses pembelajaran.

Data ini dapat berupa jurnal mengajar, yaitu catatan guru mengenai hari/taggal mengajar, kelas yang diajar, Standar Kompetensi yang diajarkan, materi pengajaran, tindak lanjut, data kehadiran siswa dan keterangan mengenai proses pembelajaran.

- d. Melaksanakan penilaian diri terhadap silabus, RPP, dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

³⁵ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011),h 107.

e. Membantu kepala madrasah mengumpulkan data ketersediaan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran/ pengembangan diri (sesuai tugas yang diampu).

f. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk menilai keefektifan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

g. Membantu mengumpulkan data-data untuk pencapaian hasil.

5. Tindak lanjut

Dalam kegiatan ini guru bertugas:

a. Memilah hasil analisis penilaian.

Dari hasil analisis diketahui kompetensi siswa yang telah dicapai. Diketahui pula jumlah siswa yang belum memenuhi standar dan siswa yang sudah mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.

b. Melakukan remedial terhadap terhadap peserta didik yang belum memenuhi target kompetensi yang telah ditentukan.

c. Memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai target kompetensi.

d. Menyusun laporan hasil pembelajaran.

G. Prinsip Pengembangan KTSP pada Madrasah Aliyah

Pada pelaksanaan KTSP pada pelajaran PAI prinsip yang dikemukakan oleh Ali Mudlofir, ialah:

1. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan Satuan Pendidikan.
2. Prinsip keutuhan dalam pembelajaran.
3. Prinsip empat pilar pendidikan (*learning to know, learning to do, learning live together, dan learning to be*).³⁶

Setiap mata pelajaran memiliki target kompetensi masing-masing. Seorang guru harus memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensi yang ditentukan, disesuaikan dengan peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan dan visi misi yang ada pada madrasah.

Semua aspek dalam pendidikan yaitu; kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa tercakup ketika proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Guru harus memperhatikan pencapaian ketiga aspek tersebut selama peserta didik mengikuti pembelajaran. Pembentukan kepribadian peserta didik meliputi pengetahuan, akhlakul karimah adalah hal yang menjadi tujuan pendidikan. Peserta didik menjadi pribadi yang menjadi bagian di masyarakat secara Islami dan membentuk masyarakat yang menjadikan ajaran agama sebagai pedoman menjalani kehidupan.

Hubungan antara kurikulum dan siswa disebutkan oleh Jacqueline Grennon Brooks, Martin G Brooks: *"When the curriculum's cognitive, social and demands are accessible to the student, relationship must exist between the demands of the curriculum and the suppositions that student bring to a*

³⁶ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Op. Cit. h. 41-43.

curricular task."³⁷ Bahwa Kondisi dan potensi peserta didik menjadi pertimbangan dalam penyusunan kurikulum dan pengembangannya ditingkat satuan pendidikan.

Dalam pengembangan KTSP di Madrasah Aliyah harus memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah harus memperhatikan aspek peserta didik. Sekolah mempertimbangkan aspek lingkungan tempat peserta didik berada, kepentingan masyarakat sebagai pemakai hasil dari pendidikan yang dilaksanakan sehingga peserta didik akan bermanfaat bagi lingkungannya. Potensi peserta didik digali dan dikembangkan di sekolah sehingga akan menjadi individu yang mampu berperan di masyarakat.

2. Beragam dan terpadu.

Kurikulum yang dikembangkan di sekolah memuat beragam karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenis pendidikan, merata untuk semua kalangan masyarakat tanpa adanya diskriminasi. Kurikulum dikembangkan secara terpadu. Meliputi aspek Kognitif, Psikomotorik dan Afektif berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.

³⁷ Jacqueline Grennon Brooks, Martin G Brooks, *The Case For Constructivist Classrooms*, (St. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 1993), h. 69.

Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni diberikan sesuai dengan potensi peserta didik. Iptek dan seni yang dikembangkan relevan dengan perkembangan mutakhir.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan (Dunia kerja dan masa depan).

Peserta didik dibekali dengan ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan. Peserta didik dipersiapkan oleh sekolah bekerja sama dengan pemerintah dan pemegang kepentingan hasil pendidikan. Pengembangan kurikulum relevan dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pendidikan keterampilan khusus, dan dunia usaha.

5. Belajar sepanjang hayat.

Kurikulum diarahkan pada proses pendidikan berkelanjutan pada setiap jenjang dan tahapan pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan berkaitan dengan kurikulum yang dikembangkan pada tingkat selanjutnya.

6. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk menjaga kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Setiap sekolah mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan ciri khas yang ada di daerah, kondisi sekolah, dan peserta didik sehingga setiap sekolah memiliki ciri khas yang berbeda dengan sekolah lain.

7. Karakteristik satuan pendidikan.

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan. Karakteristik satuan pendidikan memiliki harapan, memiliki tujuan, program yang dilaksanakan oleh sekolah untuk

mencetak peserta didik sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia. Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh yang menjadi visi madrasah.

8. Mengembangkan toleransi terhadap perbedaan.

Peserta didik dididik memiliki toleransi terhadap perbedaan di dalam lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat. Peserta didik mampu bersaing ditingkat internasional dalam masyarakat dunia yang memiliki berbagai perbedaan.

9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Pengembangan KTSP memuat kurikulum yang mencetak siswa memiliki jiwa kesatuan nasional dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan.

10. Kondisi sosial budaya masyarakat.

KTSP harus mempertimbangkan faktor sosial budaya masyarakat tempat sekolah berada. Madrasah mengetahui nilai-nilai yang dianut masyarakat sekitar, kondisi sosial masyarakat dan harapan masyarakat terhadap siswa hasil pendidikan.

11. Kesetaraan gender.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kesamaan hak antara semua peserta didik. Memberikan pendidikan yang sama bagi semua peserta didik dengan tidak membedakan gender.

Kurikulum sekolah yang dikembangkan dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut dirumuskan dalam visi dan misi sekolah. Semua pekerjaan

administrasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan tindak lanjut juga memperhatikan prinsip-prinsip KTSP. Kurikulum diharapkan akan mampu pencapaian tujuan pendidikan disekolah secara optimal.

H. Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah

Menurut Abuddin Nata: “Pendidikan agama Islam memiliki ciri: Pertama kesatuan kehidupan. Kehidupan duniawi menyatu dengan kehidupan ukhrawi. Kedua, kesatuan ilmu, tidak ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum, semua bersumber dari Allah. Ketiga, kesatuan iman dan rasio, masing-masing saling melengkapi. Keempat, kesatuan agama, prinsip pokoknya menyangkut akidah, syariah dan akhlak. Kelima, kesatuan kepribadian manusia, semua diciptakan dari tanah dan ruh Ilahi. Keenam, kesatuan individu dan masyarakat, masing-masing harus saling menunjang.”³⁸

Ciri pendidikan agama Islam tersebut sejalan dengan pembagian mata pelajaran agama yang ada pada madrasah aliyah. Dalam kompetensi dasar dan standar kompetensi setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang diuraikan pada materi pelajaran.

Menurut Muhaimin bahwa kurikulum pendidikan Islam dirancang dengan konsep tauhid dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Adapun fungsi pendidikan Islam menyiapkan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kerajaan yang makmur, dinamis, harmonis, dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah.³⁹

Pendapat Muhaimin ini umumnya ditemukan pada visi dan misi pendidikan madrasah. Setiap madrasah merumuskan tujuan yang ingin diwujudkan pada peserta didik, mempunyai program yang jelas dan terarah

³⁸ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 191

³⁹ Muhaimin, *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 166.

untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yang tentunya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Keempat mata pelajaran tersebut saling terkait dan melengkapi.

Al-Qur'an-Hadis adalah sumber utama ajaran Islam berarti merupakan sumber akidah akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah). Akidah atau keimanan merupakan pokok agama. Syari'ah merupakan manifestasi dari akidah. Fikih merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, mengatur hubungan sesama manusia dan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup manusia dengan Allah, sesama manusia (muamalah) yang mengatur sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, dan lain-lain). Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup umat Islam dari masa ke masa menciptakan dan mengembangkan kebudayaan berlandaskan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah yang mencakup empat mata pelajaran memiliki ciri khas masing-masing. Al-Qur'an-Hadis penekanannya pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Akidah penekanannya pada pemahaman dan mempertahankan keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Asmaul husna. Mata pelajaran Akhlak ditekankan

pada pembiasaan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela. Fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah dengan benar. Pada Sejarah Kebudayaan Islam penekanan pengambilan pelajaran dari peristiwa bersejarah di masa lalu, meneladani tokoh-tokoh terkemuka dalam bidang sosial, pendidikan, politik, kedokteran, seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan yang Islami.

I. Mata pelajaran Agama Islam pada Madrasah Aliyah

Mata pelajaran Agama Islam pada Madrasah Aliyah ialah:

1. Al Qur'an-Hadis

Al Qur'an adalah fondasi bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Segala aspek kehidupan di tuntun oleh Allah melalui Al Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam Ensiklopedia Islam disebutkan: "Al Qur'an adalah kalam perkataan) Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya. Al Qur'an sebagai kitab Allah adalah sumber pertama dari seluruh ajaran Islam berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Membacanya dinilai sebagai ibadah."⁴⁰

Dinyatakan dalam Q.S. Ali Imran/3:4.

مِن قَبْلُ هَدَىٰ لِلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ ۗ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِ عَذَابِ
شَدِيدٍ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انتِقَامٍ ﴿٤﴾

"Sebelum (Al Quran), menjadi petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al Furqaan[182]. Sesungguhnya orang-orang yang kafir

⁴⁰ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam Jilid 1*, (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 2001), h. 132.

terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat; dan Allah Maha Perkasa lagi mempunyai Balasan (siksa).”

Hadis adalah pegangan bagi umat Islam yang merupakan sumber ajaran di samping AlQur'an. Hadis adalah segala perkataan, perbuatan, dan taqirir Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW menjelaskan suatu ayat AlQur'an tidak hanya dengan ayat Al Qur'an bahkan juga dengan pernyataan secara lisan. Menurut Bayard Dodge: "*Muhammad spoke as an ordinary individual, he was more capable than anyone else to explain the meaning of the divine revelations.*"⁴¹ Nabi Muhammad memiliki kemampuan lebih baik dari siapapun dalam menjelaskan makna AlQur'an.

Mata pelajaran AlQur'an-Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al Qur'an-Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian AlQur'an-Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan pelajaran tentang manusia dan tanggungjawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif AlQur'an dan Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Mata pelajaran AlQur'an-Hadis menjadi dasar untuk memotivasi peserta didik untuk

⁴¹ Bayard Dodge, *Muslim Education in Medieval Times*, (Washington D.C: The Middle East Institute, 1962), h. 52.

mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam AlQur'an-Hadis sebagai sumber utama dari ajaran Islam dan pedoman hidup.

2. Akidah Akhlak

Dalam Ensiklopedia disebutkan bahwa: "Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan dan akal dan syarak hukum Islam), disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, dinamakan akhlak yang buruk. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *al-Khuluq* atau *al-Khulq*, secara etimologis berarti 1) tabiat, budi pekerti, 2) kebiasaan atau adat, 3) keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, 4) agama, 5) kemarahan *al-gadab*). Setiap aspek ajaran agama berorientasi pada pembentukan akhlakul karimah."⁴²

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah mata pelajaran Akidah akhlak yang dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah-akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Pada aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam akidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang macam-macam *tauhiid* seperti *tauhiid uluuhiyah*, *tauhiid rubuubiyah*, *tauhiid ash-shifat wa al-af'al*, *tauhiid rahmuaniyah*, *tauhiid mulkiyah*, dan lain-lain serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, di samping

⁴² Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam Jilid 1*, Op.Cit, h. 102.

berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-Akhlak al-karimah* sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dampak negatif dari era globalisasi.

3. Fikih

Dalam Ensiklopedia Islam disebutkan: “Secara bahasa fikih berarti paham, berarti pengertian atau pemahaman yang mendalam yang menghendaki penerahan potensi akal.”⁴³

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya ilmu menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Mata pelajaran Fikih memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam

⁴³Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam Jilid 2*, Ibid, h. 8.

dalam kehidupan sehari-hari dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya dan lingkungannya.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah adalah mata pelajaran yang mengkaji sejarah awal, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam di masa lampau, mulai dari zaman Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M–1250 M, abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M–1800 M), dan masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diajarkan kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai positif untuk meningkatkan kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian yang Islami peserta didik.

Keempat mata pelajaran ini diberikan kepada peserta didik mulai dari kelas X, XI dan XII Madrasah Aliyah. Semua mata pelajaran merupakan kelanjutan dari kelas sebelumnya yaitu: kelas VII, VIII dan IX pada Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran agama di madrasah Aliyah lebih mendalam dan berkembang sesuai dengan tingkat pemahaman dan

kemampuan peserta didik, perkembangan zaman, dan kebutuhan masyarakat.

J. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah

Tujuan Mata pelajaran AlQur'an-Hadis:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap AlQur'an dan Hadis.
- b. Membekali peserta didik dengan dalil yang terdapat dalam AlQur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi AlQur'an dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang AlQur'an-Hadis.⁴⁴

Melalui mata pelajaran AlQur'an-Hadis peserta didik akan memahami tentang AlQur'an dan hadis dan menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalani kehidupannya agar tidak menyimpang dari ajaran yang terkandung dalam AlQur'an dan hadis Nabi SAW. Peserta didik menjadikan AlQur'an dan hadis sebagai acuan utama pada sikap, perkataan, dan perbuatan.

Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁴⁵

Melalui mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan peserta didik memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Menjadi muslim yang berakhlak mulia kepada sesama manusia dan makhluk Allah dengan berbuat kebaikan.

⁴⁴ Kementerian Agama, *Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah*, Op. Cit.h.82-87.

⁴⁵ Kementerian Agama, *Ibid*, h.83

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁴⁶

Dalam mata pelajaran fikih peserta didik dapat mengetahui dan memahami hukum Islam yang dijadikan sebagai pegangan dalam beribadah kepada Allah dan bermuamalah kepada sesama manusia serta lingkungannya. Melalui pelajaran fikih peserta didik menjalankan ajaran agama dengan benar.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.⁴⁷

⁴⁶ Kementerian Agama, *Ibid*, h.84-85.

⁴⁷ Kementerian Agama, *Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah*, h.86-87.

Peserta didik belajar bagaimana kebudayaan dan peradaban Islam dibangun sejak Masa Nabi Muhammad SAW. Berbagai Aspek kehidupan berkembang, seperti ilmu keagamaan, kesenian, ilmu kedokteran, bangunan, dan sebagainya. Dari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik dapat mengambil hikmahnya untuk membangun masyarakat yang Islami.

Tujuan mata pelajaran termuat dalam silabus mata pelajaran yang diuraikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Setiap kali guru melaksanakan pembelajaran, sebelum memulai harus memberitahukan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan demikian siswa memahami dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius. Siswa mengetahui pentingnya materi pelajaran atau keterampilan yang diberikan.

K. Muatan dan Isi kurikulum Pendidikan Agama di Madrasah Aliyah

1. Al Qur'an Hadis

Dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas X diuraikan kemampuan yang harus dicapai. Peserta didik diberikan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan tentang Al Qur'an dan hadis. Isi kurikulumnya:” Tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi, tentang demokrasi, dan tentang keikhlasan dalam beribadah.”⁴⁸

Dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas XI, peserta didik diberikan pemahaman, pengetahuan

⁴⁸ Kementerian Agama, *Muatan dan Isi Kurikulum di Madrasah Aliyah*, Ibid, h. 90-93

dan keterampilan tentang Al Qur'an dan hadis. Isi kurikulum tentang: "Ayat-ayat tentang nikmat Allah dan cara mensyukurinya, perintah menjaga kelestarian hidup, keikhlasan dalam beribadah, pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa, berkompetisi dalam kebaikan, *amar ma'ruf nahi munkar*, serta tentang ujian dan cobaan."⁴⁹

Dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas XII, peserta didik diberikan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan tentang Al Qur'an dan hadis. Isi kurikulum: "Tentang ayat-ayat kewajiban berdakwah, tanggungjawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat, berlaku adil dan jujur, toleransi dan etika pergaulan, etos kerja, makanan halal dan baik, serta tentang ilmu pengetahuan dan teknologi."⁵⁰

2. Akidah Akhlak

Dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X. Peserta didik diberikan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan akidah Akhlak. Peserta didik mempelajari tentang:

"Prinsip-prinsip dan metode peningkatan kualitas akidah, tentang *Tauhiid*, syirik dalam Islam, masalah akidah dan metode peningkatan kualitas akhlak, peningkatan keimanan kepada Allah mengenai sifat-sifatnya dalam *al asma al husna*, membiasakan perilaku terpuji, serta tentang Menghindari perilaku tercela."⁵¹

Dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI, peserta didik diberikan pemahaman, pengetahuan

⁴⁹ Kementerian Agama, *Muatan dan Isi Kurikulum di Madrasah Aliyah*, Ibid, h. 93-96

⁵⁰ Kementerian Agama, *Muatan dan Isi Kurikulum di Madrasah Aliyah*, Ibid, h. 97-99.

⁵¹ Kementerian Agama, *Muatan dan Isi Kurikulum di Madrasah Aliyah*, Ibid, h. 99-101.

dan keterampilan yang berkaitan dengan akidah Akhlak. Peserta didik mempelajari tentang:

“ilmu kalam, aliran-aliran ilmu kalam dan tokoh-tokohnya, Membiasakan perilaku terpuji (akhlak berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu), menghindari perilaku tercela (mabuk-mabukkan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), tasawuf, membiasakan perilaku terpuji (adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan), menghindari perilaku tercela (*israaf, tabdziiir, dan fitnah*).”⁵²

3. Fikih

Dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Fikih kelas X, peserta didik diberikan pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan Fikih. Isi kurikulum:

“Prinsip-prinsip ibadah dan syari’at dalam Islam, hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya, hukum Islam tentang haji dan hikmahnya, hikmah kurban dan akikah, ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah, hukum Islam tentang kepemilikan, konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya, hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya, hukum Islam tentang *wakalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya, hukum Islam tentang *daman* dan *kafalah* beserta hikmahnya, dan memahami riba, bank, dan asuransi.”⁵³

Dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Fikih kelas XI, peserta didik diberikan pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan Fikih. Peserta didik memahami:

“Ketentuan Islam tentang jinayah dan hikmahnya (*qishash, diyat* dan *kafaarat*), hukum Islam tentang ketentuan Islam tentang *Huudud* dan hikmahnya (zina dan *qadzaf*, minuman keras, mencuri, menyamun, merampok dan *bughat*), hukum Islam tentang ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya (proses peradilan, hakim dan saksi) hukum Islam tentang hukum keluarga (perkawinan dalam Islam, *talak*, perceraian,

⁵² Kementerian Agama, *Muatan dan Isi Kurikulum di Madrasah Aliyah*, h.Ibid, h. 102-103.

⁵³ Kementerian Agama, *Muatan dan Isi Kurikulum di Madrasah Aliyah*, Ibid, h.104-107.

iddah, ruju`, hadhaanah, hukum Islam tentang waris (waris dan wasiat).”⁵⁴

Dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Fikih kelas XII, peserta didik diberikan pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan Fikih. Isi kurikulum:

“Ketentuan Islam tentang ketentuan Islam tentang *siyasah syar’iyah* (ketentuan Islam tentang pemerintahan, majelis syura dalam Islam), sumber hukum Islam (hukum yang disepakati dan yang tidak disepakati ulama, hukum- hukum syar’i (hukum *taklifi, wadh’i, mahkum bihi (fih), mahkum ’alaih*, dan memahami kaidah-kaidah usul fikih.”⁵⁵

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII. Peserta didik diberikan pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam. Isi kurikulum:

“Keteladanan dakwah Rasulullah dalam membina umat (periode Makkah dan Madinah, hasil-hasil, strategi dakwah dan *ibrah* dari perjuangan Rasulullah SAW), masalah kepemimpinan umat Islam pasca Nabi wafat (proses dan model pemilihan kepemimpinan, strategi, *ibrah* dari kepemimpinan *Khulafaurraasyidiin*), perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M – 1250 M (peristiwa-peristiwa penting dan tokoh-tokoh, *ibrah* dari perkembangan Islam pada periode klasik), perkembangan Islam pada periode pertengahan/zaman kemunduran tahun 1250 M – 1800 M (perkembangan, sebab-sebab kemunduran, *ibrah* dari peristiwa perkembangan Islam pada periode pertengahan), perkembangan Islam pada masa modern /zaman kebangkitan tahun 1800-sekarang (peristiwa-peristiwa penting dan tokoh-tokoh yang berprestasi, mengambil *ibrah* dan meneladani tokoh-tokoh tersebut), perkembangan Islam di Indonesia sekarang (peristiwa-peristiwa penting dan tokoh-tokoh yang berprestasi, mengambil *ibrah* dan meneladani tokoh-tokoh tersebut), dan perkembangan Islam di dunia.”⁵⁶

⁵⁴ Kementerian Agama, *Muatan dan Isi Kurikulum di Madrasah Aliyah*, Ibid, h.107-108.

⁵⁵ Kementerian Agama, *Muatan dan Isi Kurikulum di Madrasah Aliyah*, Ibid, h.109.

⁵⁶ Kementerian Agama, *Muatan dan Isi Kurikulum di Madrasah Aliyah*, Ibid, h. 110-112.

Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai zaman modern, peserta didik memiliki wawasan yang luas tentang perkembangan Islam dan dapat mengambil pelajaran serta meneladani tokoh-tokoh sejarah dalam Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menyajikan data apa adanya sesuai fakta yang ditemukan di lapangan penelitian. Penelitian kualitatif ini untuk mendapatkan data berupa informasi tertulis, dokumentasi dan lisan serta keadaan dari subjek yang dapat diamati. Metode ini diharapkan akan mampu mengungkap dan menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan pada saat penelitian dilakukan. Data yang digali dari lapangan akan disajikan dan dianalisis. Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif dengan memfokuskan pada data dan fakta yang terdapat dilapangan yang dikumpulkan, disusun, disajikan kemudian dianalisis.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah kinerja guru agama dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mencakup mata pelajaran: Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam proses penelitian ini digunakan teori-teori untuk mengetahui dan mengeksplorasi data dan fakta yang terdapat dilapangan. Data dan fakta tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling terkait dan mempengaruhi.

Setelah data dan fakta dari hasil penelitian terkumpul, peneliti menyajikan data hasil penelitian berupa uraian yang disusun menurut sistematika penulisan ilmiah.

B. Lokasi Penelitian

penelitian ini berlokasi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kab. Hulu Sungai Tengah yaitu MAN 1 Barabai berlokasi di Jl. H. Damanhuri Barabai MAN 2 berlokasi di Jl. Telaga Sungai Tabuk, Mandingin, Barabai. MAN 3 Barabai di Batang Alai Selatan Jl. Gerilya H. Hasan Baseri, Birayang, dan Man 4 Barabai berlokasi di Jl. Puspa Nyendra Pantai Hambawang, serta MAN 5 Barabai Jl. H.Hasan Baseri, Gayaba Kec. Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data primer yaitu data-data yang diperoleh melalui hasil penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti melalui subyek penelitian yaitu guru agama sebagai responden berjumlah 20 orang dari 5 madrasah tempat penelitian, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi tentang kinerja guru agama dalam mengimplementasikan KTSP pada mata pelajaran agama meliputi:

pemahaman tentang Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Penilaian, kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, kegiatan monitoring, kegiatan evaluasi dan kegiatan tindak lanjut.

- b. Data sekunder yaitu data dari bersumber dari informan mengenai kinerja guru agama dalam KTSP yaitu informan kepala madrasah berjumlah 5 orang, dan guru bukan mata pelajaran agama berjumlah 10 orang. Data yang berkaitan dengan penelitian yaitu profil madrasah, Visi Misi Madrasah, dan kegiatan keagamaan di luar kelas.

2. Sumber Data

Sumber Data di MAN 1 Barabai berjumlah 4 orang guru PAI, 2 orang guru non PAI, dan kepala madrasah. MAN 2 Barabai berjumlah 4 orang guru PAI, 2 orang guru non PAI, MAN 3, Barabai berjumlah 4 orang guru PAI, 2 orang guru non PAI, dan kepala madrasah. MAN 4 Barabai berjumlah 4 orang guru PAI, 2 orang guru non PAI, dan kepala madrasah. MAN 5 Barabai berjumlah 4 orang guru PAI, 2 orang guru non PAI, dan kepala madrasah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Jumlah seluruhnya adalah 20 orang responden guru PAI, 5 orang informan kepala madrasah, dan 10 orang informan guru non PAI.

D. Prosedur pengumpulan data

Pada kegiatan pengumpulan data prosedur yang ditempuh oleh penulis, ialah:

1. Observasi awal di lokasi yang akan diteliti dan memohon izin penelitian secara lisan dari kepala madrasah tempat penelitian akan dilaksanakan.

2. Meminta rekomendasi penelitian dari Akademik diteruskan ke kantor Kementerian Agama Kabupaten.
3. Menyerahkan rekomendasi dari Kementerian agama kepada madrasah untuk mendapatkan izin penelitian.
4. Menggali data dari responden yaitu 4 guru mata pelajaran agama pada MAN 1, MAN 2, MAN 3, MAN 4, dan MAN 5 berjumlah 20 orang dan 5 Kepala Madrasah dan 10 guru non PAI.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi lapangan.

a. Teknik dokumentasi

Penggunaan Teknik dokumentasi adalah untuk mengetahui data mengenai pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran agama: Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam dengan cara mendokumentasi: Program Semester dan Program Tahunan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kriteria ketuntasan minimal (KKM), Analisis Ulangan serta tugas yang diberikan kepada peserta didik.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengeksplorasi mengenai kinerja guru agama mengimplementasikan KTSP dalam pendidikan agama Islam meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan tindak lanjut. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan berpedoman pada daftar pertanyaan berdasarkan data yang digali.

c. Teknik Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses belajar mengajar PAI yang dilaksanakan di dalam kelas dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar kelas. Objek pengamatan di dalam kelas adalah aktifitas dan interaksi guru dan siswa ketika proses pembelajaran. Materi yang disampaikan oleh guru dan media/bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti mengamati dan proses pembelajaran secara langsung di dalam atau di luar samping kelas. Kegiatan diluar kelas adalah aktifitas guru dan peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Peneliti mengamati secara langsung di tempat kegiatan dilaksanakan.

E. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Proses analisis data menggunakan metode analisis interaktif dengan beberapa komponen yang dilakukan, yaitu pengumpulan data melalui teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. penyajian data dengan memaparkan dan membahas data yang diperoleh secara deskriptif dengan berpedoman pada teori yang berkaitan dengan data, serta penarikan kesimpulan mengenai data yang diperoleh.

F. Pengecekan Keabsahan Data.

Untuk mengecek keabsahan data peneliti melakukan beberapa hal:

1. Melakukan mengamatan terus menerus. Melalui metode observasi peneliti mengamati subjek penelitian yaitu 4 orang guru mata pelajaran agama

secara kontinyu selama penelitian berlangsung. Meminta informasi dari informan yaitu kepala madrasah dan dua orang guru bukan pengajar mata pelajaran agama mengenai data yang digali dari subyek penelitian pada semua MAN. Penelitian akan dilakukan mulai dalam bulan Desember tanggal 10 tahun 2012 sampai Februari tanggal 10 tahun 2013. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

2. Tri Angulasi. Peneliti melakukan pemeriksaan data yang diperoleh di lapangan dengan cara menanyakan kebenaran data tersebut kepada responden dan menggali informasi dari informan, serta memeriksa dokumen yang berkaitan dengan data perolehan sehingga didapat informasi akurat yang menunjukkan kebenaran data yang ada.
3. Diskusi teman sejawat. Peneliti melakukan diskusi dan konsultasi dengan teman yang dianggap berpengetahuan dan berpengalaman dalam penelitian kualitatif mengenai data yang ditemukan di lapangan, kemudian hasil diskusi diajukan kepada dosen pembimbing.

3.1 Matrik Data, Sumber Data, Pengumpulan Data dan Analisis Data

mengenai Implementasi KTSP oleh guru PAI pada MAN seKab. HST

NO	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1	2	3	4	5
1.	Perencanaan	Responden, dokumen	Wawancara, Dokumentasi	Deskriptif kualitatif
2.	Pelaksanaan	Responden	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	
3.	Monitoring	Responden, Informan	Wawancara	
4.	Evaluasi	Responden	Wawancara, Dokumentasi	
5.	Tindak lanjut	Responden, Informan	Wawancara, Dokumentasi	

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil studi lapangan sesuai dengan fakta yang didapat dari proses observasi, wawancara, kuisioner, dan penilaian terhadap dokumen hasil kinerja guru agama di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kemudian data itu dianalisis melalui proses perbandingan dengan teori yang relevan seperti yang dicantumkan pada bab terdahulu.

Data penelitian yang diperoleh melalui studi lapangan dalam jangka waktu yang telah direncanakan melalui: 1) Deskripsi lokasi penelitian, 2) Paparan Data hasil penelitian. Untuk mengetahui lebih lanjut hasil penelitian tersebut dipaparkan di bawah ini.

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Barabai

a) Gambaran Umum Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai berlokasi di Jl. H. Damanhuri, Barabai, Hulu Sungai Tengah (samping mesjid Agung Riyadhusshalihin). MAN 1 dibangun di atas tanah seluas 3.802 m² dengan luas bangunan 1168,16 m². Kepala Madrasah saat ini adalah bapak Drs. Tri Joko Waluyo, M.M. Tenaga pengajar berjumlah 44 orang terdiri dari 26 PNS dan 16 honorer. Tenaga administrasi berjumlah 4 orang. Ada 16 rombongan belajar jurusan IPA dan IPS

dan agama dengan 642 peserta didik. MAN 1 Barabai menyelenggarakan keterampilan komputer dan menjahit.

b) Profil Guru PAI

Jumlah guru pada MAN 1 Barabai 5 orang, 4 guru berpendidikan S1 dan seorang pensiunan PNS berpendidikan Aliyah. Dari hasil penelitian diketahui bahwa semua guru PAI memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai dengan SK/KD, dan menilai serta menindaklanjuti hasil belajar siswa. Memberikan tugas sebagai pengayaan pengetahuan peserta didik, dan mendorong menjadi aktif mencari sumber pengetahuan.

c) Visi dan Misi Madrasah

Visi Madrasah:

Terwujudnya warga madrasah yang beriman, berakhlak, berilmu dan berprestasi.

Misi Madrasah:

- 1) Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan semua komponen untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.
- 3) Melaksanakan pembinaan kegiatan PMR, KIR, Pramuka, Olimpiade MIPA, Drum Band dan Olah raga secara terencana dan terarah bertumpu pada semangat untuk berprestasi.
- 4) Melaksanakan pembinaan dan pelestarian kesenian yang bernuansa Islami.
- 5) Melaksanakan pembinaan kegiatan ceramah agama, bilal dan pelaksanaan jenazah.
- 6) Melaksanakan pembinaan kedisiplinan untuk menciptakan 10 K.
- 7) Melaksanakan manajemen partisipatif, transparansi dan akuntabel.
- 8) Melaksanakan perawatan, peningkatan sarana prasarana.

9) Meningkatkan wawasan kepedulian terhadap lingkungan hidup.⁵⁷

Visi madrasah adalah terwujudnya peserta didik, guru dan semua karyawan yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan agama dan berprestasi dalam pelajaran, kegiatan pengembangan diri dan ekstra kurikuler.

2. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai

a) Gambaran Umum Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai berlokasi di Jl. Telaga Sungai Tabuk, Mandingin, Barabai, Hulu Sungai Tengah. MAN 2 dibangun diatas tanah seluas 8.056 m² dengan luas bangunan 2.461 m². Madrasah ini berada di kota Barabai. Pada awal berdirinya MAN 2 adalah sebuah Sekolah Pendidikan Guru Agama yang berstatus negeri pada tahun 1992, Madrasah dirubah menjadi MAN setelah dihapusnya PGA oleh pemerintah. Madrasah ini memiliki program keterampilan yang cukup beragam seperti: tata boga, menjahit, komputer, kerajinan alumunium.

Kepala MAN 2 Barabai saat ini adalah ibu Dra. Salamah Nor. Terdapat 46 orang tenaga pengajar dengan 4 pegawai administrasi. Ada 16 rombongan belajar, jurusan IPA, IPS dan Agama. Jumlah siswa tahun ajaran 2012/2013 adalah 547 peserta didik.

⁵⁷ Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai, *Visi Misi MAN 1 Barabai*, 2012.

b) Profil Guru PAI

Jumlah guru PAI pada MAN 2 adalah 10 orang, 9 guru berpendidikan S1 dan 1 orang berpendidikan S2. Dari hasil penelitian diketahui bahwa semua guru PAI memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai dengan SK/KD, kreatif dalam memilih sumber belajar yang sesuai dengan materi pelajaran. menilai serta menindaklanjuti hasil belajar peserta didik. Memberikan tugas untuk menambah wawasan peserta didik berkaitan dengan pelajaran.

c) Visi dan Misi Madrasah

Visi Madrasah

Beriman, berilmu, berprestasi dan berakhlak.

Misi Madrasah

- 1) Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan, kemuliaan dalam perilaku.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan inovatif dengan memanfaatkan semua komponen untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler PMR, KIR, Pramuka, Olimpiade MIPA dan Olah raga secara terencana dengan terarah bertumpu pada semangat untuk berprestasi.
- 4) Melaksanakan pembinaan seni dengan menghususkan pada pembinaan pelestarian keagamaan.
- 5) Melaksanakan pembinaan kedisiplinan di madrasah dengan pola asah, asih dan asuh⁵⁸

⁵⁸Madrasah Aliyah Negeri 2Barabai, *Visi Misi MAN 2 Barabai*, 2012

Visi madrasah adalah terbentuk siswa yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama, berilmu pengetahuan, berprestasi dalam bidang kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.

3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Barabai

a) Gambaran umum madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 3 Barabai berlokasi di Jl. Hasan Basery, Birayang, Hulu Sungai Tengah. MAN 3 dibangun di atas tanah seluas 3.482 m² dengan luas bangunan 1.129 m², berjarak ± 9 km dari Barabai. Pada awal berdirinya MAN 3 adalah sebuah madrasah yang didirikan secara swadaya oleh masyarakat sekitar yang diresmikan pada tanggal 22 Juli 1986, kemudian pada bulan Januari 1994 dijadikan madrasah aliyah negeri. Madrasah ini dijadikan sebagai tujuan melanjutkan pendidikan oleh siswa Sekolah Pendidikan dasar di kec. Batang Alai Utara dan disekitarnya.

Kepala MAN 3 Barabai saat ini adalah bapak Drs. M. Hasbi, M.M. Terdapat 22 orang tenaga pengajar dan 5 pegawai administrasi. Ada 9 rombongan belajar, jurusan IPA, IPS dan Agama. Jumlah siswa tahun ajaran 2012/2013 adalah 218 siswa.

b) Profil Guru PAI

Jumlah guru PAI pada MAN 3 adalah 4 orang berpendidikan S1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa semua guru PAI memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai dengan SK/KD. Guru

menggunakan fasilitas yang tersedia di madrasah dan kreatif dalam mengkondisikan siswa untuk aktif mengikuti pelajaran, seperti variasi strategi mengajar, penataan ruangan.

c) Visi dan Misi Madrasah

Visi Madrasah

Menjadikan Madrasah Aliyah yang unggul, Islami dan Populis

Unggul: memiliki kualitas yang tinggi dalam penguasaan iptek dan imtaq serta berjiwa kompetitif sebagai khalifah fil ardhi.

Islami: memiliki kesalehan dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam hidup dan kehidupan.

Populis: diakui, diterima, dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.

Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkualitas baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial.
- 2) Mengembangkan sumberdaya insan yang unggul di bidang iptek dan imtaq melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, agama, budaya, dan keterampilan bagi seluruh civitas akademika.
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah dengan berbasis IPTEK, IMTAQ.
- 5) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan prestasi non akademik.
- 6) Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 7) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta pengetahuan siswa, khususnya dibidang iptek agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yang berkualitas.
- 8) Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.
- 9) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) secara bertahap⁵⁹

⁵⁹ Madrasah Aliyah Negeri 3Barabai, *Visi Misi MAN 3 Barabai*, 2012

Visi madrasah adalah menjadikan peserta didik berkualitas tinggi dalam penguasaan Iptek sekaligus memiliki kepribadian yang baik, menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama untuk dimanifestasikan dalam kehidupan. Peserta didik juga dipersiapkan menjadi anggota masyarakat yang diterima dan berperan membangun masyarakat.

4. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Barabai

a) Gambaran umum madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 4 Barabai berlokasi di Jl. Puspa Nyendra, Pantai Hambawang, Hulu Sungai Tengah. MAN 4 dibangun di atas tanah seluas 3.386 m² dengan luas bangunan 2.854. Madrasah ini berjarak ± 7 km dari kota Barabai. Pada awal berdirinya MAN 4 adalah sebuah madrasah yang didirikan secara swadaya oleh masyarakat sekitar pada tahun 1986, kemudian pada tahun 1994 dijadikan madrasah aliyah negeri. Madrasah dibangun dengan dana dari pemerintah. Madrasah ini dijadikan sebagai tujuan melanjutkan pendidikan oleh siswa Sekolah Pendidikan dasar di Pantai Hambawang dan disekitarnya.

Saat ini kepala MAN 4 Barabai adalah bapak Drs. M. Muaz. Terdapat 22 orang tenaga pengajar PNS dan 5 pegawai administrasi. Ada 8 rombongan belajar, yaitu: kelas X 2 rombel, kelas XI IPA 1 rombel, kelas XI IPS 1 rombel, kelas XI Agama 1 rombel, kelas XII IPA 1 rombel, dan kelas XII IPS 1 rombel, dan kelas XII Agama 1

rombel. Jumlah peserta didik tahun ajaran 2012/2013 adalah 160 orang.

b) Profil Guru PAI

Jumlah guru PAI pada MAN 4 adalah 4 orang, 3 guru berpendidikan S1 dan 1 orang berpendidikan S2. Dari hasil penelitian diketahui bahwa semua guru PAI memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai dengan SK/KD. Memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi serta menggunakan fasilitas yang tersedia di madrasah.

c) Visi dan Misi Madrasah

Visi Madrasah

Beriman, Bertakwa, Berilmu, Berprestasi dan Berakhlak Mulia

Misi Madrasah

- 1) Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam, sehingga menjadi sumber kearifan, kemuliaan dalam tingkah laku.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan inovatif dengan memanfaatkan semua komponen yang ada untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal.
- 3) Melaksanakan pembinaan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler di bidang PMR, KIR, Pramuka, Olimpiade MIPA dan olahraga secara terencana dan terarah tertumpu pada semangat berprestasi.
- 4) Melaksanakan pembinaan bidang seni dengan pengkhususan pada pembinaan dan pelestarian kesenian yang bernuansa Islam.
- 5) Melaksanakan pembinaan sikap disiplin di madrasah dengan pola asah, asih dan asuh⁶⁰

Visi madrasah adalah terbentuknya kepribadian yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Peserta didik yang bertakwa

⁶⁰ Madrasah Aliyah Negeri 4 Barabai, *Visi Misi MAN 4 Barabai*, 2012

kepada Allah, berilmu pengetahuan, berprestasi dalam bidang kurikuler dan ekstrakurikuler, serta memiliki akhlak mulia.

5. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Barabai

a) Gambaran Umum Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 5 Barabai berlokasi di Desa Gayaba kecamatan Limpasu, Hulu Sungai Tengah. MAN 5 dibangun di atas tanah seluas 4.221 m² dengan luas bangunan 462 m². Madrasah ini berjarak ± 22 km dari kota Barabai. Pada awal berdirinya MAN 5 adalah sebuah madrasah yang didirikan secara swadaya oleh masyarakat sekitar yang diresmikan pada tanggal 22 Juli 1986, kemudian pada bulan Januari 2010 dijadikan madrasah aliyah negeri. Madrasah dibangun dengan dana dari pemerintah. Madrasah ini dijadikan sebagai tujuan melanjutkan pendidikan oleh siswa Sekolah Pendidikan dasar di kec. Limpasu dan disekitarnya.

Sejak dinegerikan kepala MAN 5 Barabai adalah bapak H. Someran, S.Pd. Terdapat 22 orang tenaga pengajar terdiri dari 9 PNS, 13 honorer dan 3 pegawai administrasi. Ada 6 rombongan belajar, yaitu: kelas X 2 rombel, kelas XI IPA 1 rombel, kelas IPS 1 rombel, kelas XII IPA 1 rombel, dan kelas XII IPS 1 rombel. Jumlah peserta didik tahun ajaran 2012/2013 adalah 169 orang.

b) Profil Guru PAI

Jumlah guru PAI pada MAN 3 adalah 5 orang berpendidikan S1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa semua guru PAI memiliki

kompetensi yang baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai dengan SK/KD. Guru memberikan tugas untuk memperluas wawasan peserta didik berkaitan dengan pelajaran.

c) Visi dan Misi Madrasah

Visi Madrasah

Mencetak siswa/siswi yang “Beriman, berilmu, Berprestasi serta Berakhlak Mulia, Berguna bagi Nusa, Bangsa, Agama Serta Keluarga”

Misi Madrasah

- 1) Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan, kemuliaan dalam berperilaku.
- 2) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar secara efektif dan inovatif.
- 3) Melaksanakan pembangunan sarana/prasarana.
- 4) Melaksanakan pembinaan kedisiplinan di madrasah berdasarkan asah, asih dan asuh.
- 5) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler serta pengembangan diri secara dini.
- 6) Mampu mencapai standar kelulusan.⁶¹

Visi madrasah adalah menjadikan peserta didik beriman kepada Allah. Memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat. Berakhlak mulia terhadap semua makhluk. Peserta didik yang mengabdikan diri kepada bangsa dan agama serta berbuat baik kepada keluarga.

⁶¹Madrasah Aliyah Negeri 5 Barabai, *Visi Misi MAN 5 Barabai*, 2012

B. Paparan Data Penelitian

1. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Barabai

a. Pemahaman Tentang Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian Mata Pelajaran Agama.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden bapak Shahibul Fajri, S.Ag guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengenai pemahaman tentang KTSP SI, SKL, Standar Proses dan Standar Penilaian kurikulum mata pelajaran agama diketahui: “Ya, saya mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian mata pelajaran agama.”⁶²

Responden bapak H. Amran adalah guru mata pelajaran Fikih: “Ya, dalam kegiatan perencanaan mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama.”⁶³

Responden ibu Nurmatiah adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diketahui: “Saya tidak mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama.”⁶⁴

Responden bapak Arbani guru mata pelajaran Qur’an Hadis. Diketahui bahwa: “Dalam kegiatan perencanaan saya tidak mengkaji

⁶² Wawancara dengan Shahibul Fajri, S.Ag, 5 Februari 2013.

⁶³ Wawancara dengan H. Amran, 5 Februari 2013

⁶⁴ Wawancara dengan Nurmatiah, 5 Februari 2013

(memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama.”⁶⁵

Informasi yang diperoleh dari Kepala Madrasah bapak Drs.Tri Joko Waluyo,M.M ialah : “Ya, guru mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama.”⁶⁶

Informasi yang diperoleh dari guru non PAI, ibu Lailatun Nazilah, S.Pd.I ialah : “Ya, guru mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama.”⁶⁷

Informasi yang diperoleh dari guru non PAI, ibu Rini ialah : “Ya, guru mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama.”⁶⁸

Dari data diketahui bahwa ada dua guru yang mengkaji (memahami) dan dua guru tidak mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi, Standar Proses, dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama. Sedangkan dari informan memberitahu bahwa semua responden mengkaji (memahami).

- b. Kinerja guru PAI dalam perencanaan KTSP pada mata pelajaran agama

⁶⁵ Wawancara dengan Arbani, 5 Februari 2013

⁶⁶ Wawancara dengan Drs. Tri Joko Waluyo, M.M, Kepala MAN 1, 21 Januari 2013.

⁶⁷ Wawancara dengan Lailatun Nazilah, S.Pd.I, guru non PAI, 4 Februari 2013.

⁶⁸ Wawancara dengan Rini, guru no PAI, 5 Februari 2013.

Dari studi dokumentasi diketahui kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI meliputi Alokasi Waktu, Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Kriteria Ketuntasan Minimum.

Alokasi Waktu meliputi: Perincian Jam Yang Tidak Efektif, Banyaknya Minggu dalam Satu Semester, Banyaknya Minggu Yang Tidak Efektif, Banyaknya Minggu yang Efektif, Banyaknya Jam Yang Efektif, Banyaknya Minggu Dalam Satu Semester, dan Pengelompokan Jam yang Efektif. Kalender Pendidikan berupa Catatan Penanggalan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah sejak tahun pelajaran baru di Semester Genap bulan Juli sampai Desember dan Semester Ganjil bulan Januari sampai Juni. Program Tahunan berisi Standar Kompetensi/Materi Pokok dan Alokasi Waktu untuk Semester Ganjil dan Genap. Program Semester berisi uraian SK/KD/Indikator, Alokasi Waktu pada setiap bulan dalam satu semester, dan Nilai KKM. Silabus berupa table berisi: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Nilai BPKB, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Waktu, dan Sumber Belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu uraian Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Keberhasilan Belajar, Nilai yang Dikembangkan, Materi Pembelajaran, Metode/Strategi pembelajaran, Langkah pembelajaran: Pendahuluan, Kegiatan Inti; (Tahap Eksplorasi, Tahap Elaborasi, Tahap Konfirmasi),

Penutup, Sumber belajar, dan penilaian (proses, hasil). Kriteria Ketuntasan Minimal ialah standar nilai ketuntasan belajar siswa berupa tabel berisi: Kompetensi Dasar dan Indikator, Kriteria Penetapan Ketuntasan, yaitu; kompleksitas, daya dukung dan intake.

Informasi yang diperoleh dari Kepala Madrasah bapak Drs.Tri Joko Waluyo, M.M ialah: “Ya, guru berpartisipasi dalam menentukan Standar Kompetensi Lulusan dan Tujuan Mata Pelajaran Agama Ya, guru memiliki perangkat pembelajaran.Ya, guru melakukan analisis Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dan Pemetaan Kompetensi Dasar.Ya, guru mengembangkan silabus.”

Informasi yang diperoleh dari guru non PAI, ibu Rini ialah: “Ya, guru berpartisipasi dalam menentukan Standar Kompetensi Lulusan dan Tujuan Mata Pelajaran Agama.Ya, guru memiliki perangkat pembelajaran.Ya, guru melakukan analisis Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dan Pemetaan Kompetensi Dasar.Ya, guru mengembangkan silabus.”

Informasi yang diperoleh dari guru non PAI, ibu Lailatun Nazilah, S.Pd.I ialah:”Ya, guru berpartisipasi dalam menentukan Standar Kompetensi Lulusan dan Tujuan Mata Pelajaran Agama.Ya, guru berpartisipasi dalam menentukan Standar Kompetensi Lulusan dan Tujuan Mata Pelajaran Agama.Ya, guru memiliki perangkat pembelajaran.Ya, guru melakukan analisis Standar Kompetensi /Kompetensi Dasar dan Pemetaan Kompetensi Dasar.Ya, guru mengembangkan silabus.”

c. Pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran agama

Pada kegiatan pelaksanaan KTSP diperoleh data dari bapak Shahibul Fajri, S.Ag (guru akidah akhlak): “Ada menggunakan media pembelajaran dalam KBM. Metode yang digunakan ceramah, diskusi,

tugas, strategi yang bervariasi. Cara menciptakan belajar yang menyenangkan bisa cerita, perumpamaan dan menjelaskan hikmahnya, dengan merubah strategi.”

Dari bapak H. Amran (guru Fikih): “menggunakan metode yang cocok dengan materi pelajaran. Memanfaatkan media/sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan mendorong peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar”.

Dari ibu Nurmatiah (guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam): “Saya Menggunakan metode yang cocok dengan materi pelajaran. Memanfaatkan media/sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Mendorong peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas”.

Dari bapak Arbani (guru Qur’an Hadis): “Saya menggunakan metode yang cocok dengan materi pelajaran. Ya, memanfaatkan media/sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Ya, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Ya, mendorong peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar.”

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa guru menggunakan metode yang cocok dengan SK/KD yang harus dicapai siswa melalui ceramah, kegiatan diskusi, tugas, strategi yang tepat. Adanya pemanfaatan media/sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Penciptaan suasana belajar menyenangkan misalnya dengan bercerita,

memberikan perumpamaan. Siswa di dorong aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

d. Kegiatan monitoring KTSP pada mata pelajaran agama oleh guru PAI.

Pada kegiatan monitoring diperoleh data dari bapak Shahibul Fajri, S.Ag (guru akidah akhlak): “Memahami indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Bila menemukan masalah dalam kegiatan belajar mengajar atau dalam tugas administrasi berbicara dengan teman.”

Dari bapak H. Amran (guru Fikih): “Saya memahami indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Berkonsultasi dengan kepala madrasah/pengawas ketika menemukan masalah, dengan teman kerja yang sejawat saling mengoreksi.”

Dari ibu Nurmatiah (guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam): “Memahami indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Berkonsultasi dengan kepala madrasah/pengawas ketika menemukan masalah. saling mengoreksi dengan teman kerja yang sejawat”.

Dari bapak Arbani (guru Qur’an Hadis): “ Memahami indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Berkonsultasi dengan kepala madrasah/pengawas ketika menemukan masalah, dan dengan teman kerja yang sejawat saling mengoreksi”.

Dari data diketahui bahwa semua guru memahami indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Melakukan konsultasi dengan kepala madrasah/pengawas ketika menemukan masalah berkaitan

dengan kegiatan yang dilaksanakan guru dalam mengimplementasikan KTSP. Semua guru PAI saling mengoreksi mengenai pelaksanaan pembelajaran.

e. Evaluasi KTSP pada mata pelajaran agama oleh guru PAI

Pada implementasi KTSP kegiatan monitoring diperoleh data dari bapak Shahibul Fajri, S.Ag (guru akidah akhlak): “Jenis dan teknik penilaian yang dilakukan tertulis, pengamatan kegiatan, lisan.”

Dari bapak H. Amran (guru Fikih): “Saling memberikan masukan dalam melaksanakan pembelajaran/penilaian.”

Dari ibu Nurmatiah (guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam): “Memberikan masukan dalam melaksanakan pembelajaran/penilaian.

Dari bapak Arbani (guru Qur’an Hadis) diketahui: “Kami saling memberikan masukan dalam melaksanakan pembelajaran/penilaian.”

Semua guru saling memberikan masukan dalam pembelajaran/penilaian. Jenis dan teknik yang dilakukan adalah tertulis, pengamatan kegiatan, dan lisan.

f. Tindaklanjut KTSP pada mata pelajaran agama oleh guru PAI

Pada implementasi KTSP kegiatan tindaklanjut diperoleh data dari bapak Shahibul Fajri, S.Ag (guru akidah akhlak): “Bentuk remedial dijelaskan kembali lalu ujian ulang. Pengayaan siswa mencari contoh lain lagi.”

Dari bapak H. Amran (guru Fikih): “Melakukan remedial terhadap peserta didik yang belum memenuhi target kompetensi yang telah

ditentukan. Memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai target kompetensi.”

Dari ibu Nurmatiah (guru pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam) diketahui: “Melakukan remedial terhadap peserta didik yang belum memenuhi target kompetensi yang telah ditentukan. Memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai target kompetensi.”

Dari bapak Arbani (guru Qur'an Hadis) diketahui: “Saya melakukan remedial terhadap peserta didik yang belum memenuhi target kompetensi yang telah ditentukan. Memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai target kompetensi.”

Semua guru memilah hasil analisis penilaian sehingga diketahui siswa yang belum mencapai standar nilai pada kompetensi yang ditargetkan dengan memberikan remedial berupa ujian ulang dan memberikan pengayaan bagi siswa yang mencapai target kompetensi, pada pelajaran Akidah Akhlak dengan menugaskan siswa memberi contoh lain lagi berhubungan dengan materi pelajaran.

Dari hasil observasi kelas hari Selasa tanggal 5 Februari 2013 di MAN 1 Barabai Kelas XI Keagamaan Mata pelajaran Akhlak dengan materi hubungan Akhlak dan Tasawuf, bapak Sahibul Fajeri, S.Ag diperoleh data sebagai berikut: Pelajaran dimulai dengan do'a yang dilakukan secara bersama oleh siswa. Guru memberitahu materi yang akan dibahas. Guru melakukan Tanya jawab seputar keadaan siswa,

mengadakan apersepsi berkaitan dengan materi. Dalam pembelajaran guru mengarahkan dan bertanya jawab dengan siswa kemudian membagi siswa secara berkelompok untuk mempelajari materi. Suasana kelas tenang, siswa mengikuti pelajaran dengan serius.

2. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barabai

a. Pemahaman Tentang Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian Mata Pelajaran Agama.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap bapak M. Mulkani, S.Ag guru mata pelajaran Qur'an Hadits, serta kuisisioner mengenai pemahaman tentang KTSP SI, SKL, Standar Proses dan Standar Penilaian kurikulum mata pelajaran agama diketahui: "Saya mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian mata pelajaran agama dengan belajar dan ikut MGMP."⁶⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Rahmaniah, S.Ag guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Fikih, mengenai pemahaman tentang KTSP SI, SKL, Standar Proses dan Standar Penilaian kurikulum mata pelajaran agama diketahui: "Saya mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian Mata Pelajaran Agama"⁷⁰.

⁶⁹ Wawancara dengan M. Mulkani, S.Ag, 22 Januari 2013.

⁷⁰ Wawancara dengan Rahmaniah, S.Ag, 21 Januari 2013.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ibu Kusdiah, S.Ag (guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Fikih) mengenai pemahaman tentang KTSP SI, SKL, Standar Proses dan Standar Penilaian kurikulum mata pelajaran agama diketahui: “Saya mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian mata pelajaran agama dengan belajar dan ikut MGMP.”⁷¹

Dari wawancara dengan responden Ibu Rusmilawati, S.Ag (guru mata pelajaran Akidah Akhlak) mengenai pemahaman tentang KTSP SI, SKL, Standar Proses dan Standar Penilaian kurikulum mata pelajaran agama diketahui: Dalam kegiatan perencanaan responden tidak mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama.⁷²

Dari Wakamad Kurikulum dan Akademik bapak Harisuddin, S.Pd.I peneliti memperoleh informasi: “Ya. Guru mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama.”⁷³

Informasi yang diperoleh dari guru non PAI, ibu Aspiyah ialah: “Guru tidak mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama.”⁷⁴

⁷¹ Wawancara dengan Kusdiah, S.Ag, tanggal 22 Januari 2013.

⁷² Wawancara dengan Rusmilawati, S.Ag, tanggal 22 Januari 2013.

⁷³ Wawancara dengan Harisuddin, S. Pd.I, Wakamad Kurikulum dan Akademik, 27 Januari 2013.

⁷⁴ Wawancara dengan Aspiyah, guru non PAI, 22 Januari 2013.

Informasi yang diperoleh dari guru non PAI, ibu Wahidah, S.Pd ialah: “Guru tidak mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama.”⁷⁵

Dari data diketahui bahwa tiga orang guru dan pernyataan Wakamad bidang Kurikulum dan akademik menyatakan mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama dan satu orang guru tidak mengkaji. Guru non PAI menyatakan bahwa guru tidak mengkaji (memahami) SI, SKL, Standar Proses dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama.

b. Kinerja guru PAI dalam perencanaan KTSP pada mata pelajaran agama

Dari studi dokumentasi diketahui kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI meliputi Program Tahunan, Program Semester, Program Bulanan Minggu Efektif, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Kriteria Ketuntasan Minimal.

Program Tahunan berisi uraian Kompetensi Dasar dan Alokasi Waktu untuk Semester Ganjil dan Genap. Program Semester berisi uraian Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu dan Perhitungan Minggu Efektif setiap Bulan dalam satu semester. Program Bulanan minggu Efektif berisi jumlah minggu dalam satu bulan yang efektif dan tidak

⁷⁵ Wawancara dengan Wahidah, S. Pd, guru non PAI, 22 Januari 2013.

efektif, uraian SK/KD beserta alokasi waktu yang tersedia. Silabus berupa table berisi: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Nilai Budaya dan Karakter Bangsa, Kewirausahaan Ekonomi Kreatif, Kegiatan Pembelajaran, Indikator Pencapaian, Teknik dan Instrumen Penilaian, Alokasi Waktu, serta Sumber Belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu uraian SKKD, Indikator hasil belajar, Tujuan pembelajaran, Materi Ajar, Metode pembelajaran, Langkah-Langkah pembelajaran kegiatan awal, inti dan akhir). Alat/bahan/sumber belajar, dan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik). Kriteria Ketuntasan Minimal ialah standar nilai ketuntasan belajar siswa.

Dari Wakamad Kurikulum dan Akademik bapak Harisuddin, S.Pd.I peneliti memperoleh informasi:

“Ya, guru berpartisipasi dalam menentukan Standar Kompetensi Lulusan dan Tujuan Mata Pelajaran Agama. Ya, guru memiliki perangkat pembelajaran. Ya, sebagian guru melakukan analisis Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dan Pemetaan Kompetensi Dasar. Ya, sebagian guru mengembangkan silabus.”

Informasi yang diperoleh dari guru non PAI, ibu Aspiah ialah:

“Ya, guru berpartisipasi dalam menentukan Standar Kompetensi Lulusan dan Tujuan Mata Pelajaran Agama. Ya, guru memiliki perangkat pembelajaran. Ya, guru melakukan analisis Standar

Kompetensi/Kompetensi Dasar dan Pemetaan Kompetensi Dasar. Ya, guru mengembangkan silabus.”

Informasi yang diperoleh dari guru non PAI, ibu Wahidah, S.Pd ialah:

“Ya, guru berpartisipasi dalam menentukan Standar Kompetensi Lulusan dan Tujuan Mata Pelajaran Agama. Ya, guru memiliki perangkat pembelajaran. Ya, guru melakukan analisis Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dan Pemetaan Kompetensi Dasar. Ya, guru mengembangkan silabus.”

c. Pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran agama

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada responden bapak M. Mulkani, S.Ag (guru Qur'an Hadits) mengungkapkan:

“Kadang menggunakan media pembelajaran dalam KBM, kadang tidak menggunakan. Metode yang digunakan dalam KBM adalah diskusi, ceramah, tanya jawab. Supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran dimotivasi dengan memberikan nilai yang tinggi bagi yang aktif. Lingkungan belajar yang menyenangkan diciptakan dengan diselingi humor dan cerita-cerita yang ada kaitannya dengan materi pelajaran.”

Wawancara yang dilakukan peneliti pada ibu Rahmaniah, S.Ag (guru Akidah Akhlak dan Fikih) mengungkapkan:

“Ya, menggunakan media pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Metode yang digunakan dalam KBM adalah diskusi, ceramah, Tanya jawab dan lain-lain. Cara memotivasi siswa agar aktif

dalam KBM menggunakan metode yang tepat dan strategi yang sesuai. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan mengajak anak aktif.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada ibu Kusdiah, S.Ag (guru Fikih) mengungkapkan:

“Kadang ya, kadang tidak menggunakan media pembelajaran dalam KBM. Metode yang digunakan dalam KBM adalah ceramah,diskusi, tanya jawab, dan lain-lain. Supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran dimotivasi dengan memberikan nilai yang baik/sesuai bagi yang aktif. Lingkungan belajar yang menyenangkan diciptakan dengan metode yang bervariasi dan diselingi cerita dan humor yang berkaitan dengan pelajaran.”

Ibu Rusmilawati, S.Ag (guru Akidah Akhlak) mengungkapkan: “Ya, menggunakan metode yang cocok dengan materi pelajaran. Tidak memanfaatkan media/sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan mendorong peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar.”

Dari Wakamad Kurikulum dan Akademik bapak Harisuddin, S.Pd.I peneliti memperoleh informasi: “Semua guru saling mendukung, saling berinteraksi dalam pelaksanaan KTSP.”

Dalam kegiatan pembelajaran PAI diketahui bahwa semua responden menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran untuk mencapai kompetensi, misalnya: diskusi, ceramah, dan Tanya

jawab. Tiga responden kadang-kadang memanfaatkan media pembelajaran dan satu responden tidak memanfaatkan. Semua responden menciptakan suasana yang menyenangkan. pada pelajaran Qur'an Hadis responden memberikan selingan dengan humor dan cerita yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pada pelajaran Fikih responden memberikan nilai yang baik untuk mendorong siswa aktif.

d. Kegiatan monitoring KTSP pada mata pelajaran agama oleh guru PAI.

Pada kegiatan monitoring bapak M. Mulkani, S.Ag (guru Qur'an Hadis) mengungkapkan: "Ketika menemukan masalah dalam kegiatan belajar mengajar atau berkenaan dengan tugas administrasi konsultasi dengan kepala sekolah atau teman sejawat. Saling mengoreksi dalam hal pembelajaran dengan teman sejawat."

Wawancara yang dilakukan peneliti pada ibu Rahmaniah, S.Ag (guru Akidah Akhlak dan Fikih) mengungkapkan: "Ketika menemukan masalah dalam KBM atau berkenaan dengan administrasi diselesaikan tergantung masalah. Saling mengoreksi mengenai pembelajaran dengan teman sejawat."

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada ibu Kusdiah, S.Ag (guru Fikih) mengungkapkan: "Ketika menemukan masalah dalam kegiatan belajar mengajar atau berkenaan dengan tugas administrasi konsultasi dengan BP, kesiswaan, Humas, dan kepala sekolah. Teman kerja yang sejawat saling mengoreksi."

Dari ibu Rusmilawati, S.Ag (guru Akidah Akhlak) diperoleh data: “Memahami indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Berkonsultasi dengan kepala madrasah/ pengawas ketika menemukan masalah, dengan teman kerja yang sejawat saling mengoreksi.

Dari data yang digali diketahui bahwa semua responden menyatakan memahami indikator keberhasilan kurikulum. Apabila menemukan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tugas administrasi berkonsultasi dengan kepala madrasah atau teman sejawat. Semua responden saling mengoreksi dalam pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran yang diajarkan.

e. Evaluasi KTSP pada mata pelajaran agama oleh guru PAI

Pada kegiatan monitoring hasil wawancara dengan bapak M. Mulkani, S.Ag (guru Qur'an Hadis) mengungkapkan: “Jenis dan teknis penilaian kadang lisan, kadang tertulis berupa uraian dan pilihan ganda.”

Wawancara yang dilakukan peneliti pada responden ibu Rahmaniah, S.Ag (guru Akidah Akhlak dan Fikih) mengungkapkan: “Jenis dan teknik penilaian yang digunakan ialah tulis/lisan/praktek.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada responden ibu Kusdiah, S.Ag (guru Fikih) mengungkapkan: “Jenis dan teknis penilaian tertulis berupa uraian dan pilihan ganda.”

Dari ibu Rusmilawati, S.Ag (guru Akidah Akhlak) diperoleh data: “Saling memberikan masukan dalam melaksanakan pembelajaran/penilaian.”

Pada kegiatan evaluasi semua guru saling memberikan masukan mengenai pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Jenis tes yang digunakan adalah pertanyaan lisan, tulisan berupa uraian dan pilihan ganda.

f. Tindaklanjut KTSP pada mata pelajaran agama oleh guru PAI

Pada kegiatan monitoring hasil wawancara dengan bapak M. Mulvani, S.Ag (guru Qur'an Hadis) mengungkapkan: Bentuk remedial yang dilakukan dengan memberikan soal terdahulu yang belum bisa dijawab oleh siswa/siswi.”

Wawancara yang dilakukan peneliti pada responden ibu Rahmaniah, S.Ag (guru Akidah Akhlak dan Fikih) mengungkapkan: “Bentuk remedial yang dilakukan dengan memberikan soal yang belum dikuasai siswa.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada responden ibu Kusdiah, S.Ag (guru Fikih) mengungkapkan: “Memberikan remedial kepada siswa yang nilainya belum mencapai target kompetensi. Bentuk remedial yang dilakukan dengan memberikan soal terdahulu yang belum diketahui oleh siswa/siswi dan bisa juga disesuaikan dengan kemampuan siswa/siswi.”

Dari ibu Rusmilawati, S.Ag (guru Akidah Akhlak) diperoleh data: “Melakukan remedial terhadap peserta didik yang belum memenuhi target kompetensi yang telah ditentukan. Memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai target kompetensi.”

Dari Wakamad Kurikulum dan Akademik bapak Harisuddin, S.Pd.I peneliti memperoleh informasi: “Guru melakukan remedial di luar jam pelajaran atau memberi tugas pada siswa yang belum mencapai standar kompetensi.”

Semua guru menindaklanjuti hasil tes dengan memilah siswa yang mencapai standar dan belum mencapai standar kompetensi. Bagi siswa yang belum mencapai standar kompetensi diadakan remedial di luar jam pelajaran. Siswa diberikan soal yang belum bisa dijawab atau belum diketahui jawabannya. Bentuk lain adalah pemberian tugas bagi siswa yang nilai belum mencapai standar kompetensi.

Hasil observasi kelas yang dilakukan peneliti hari Selasa tgl 22 Januari 2013 di MAN 2 Kelas XII IPS1 Mata Pelajaran Qur'an Hadits mengenai Toleransi, diketahui:

Pelajaran dimulai dengan mengucapkan salam oleh guru dan berinteraksi dengan siswa mengenai pokok bahasan yang akan dipelajari. Suasana kelas tenang, santai, dan serius. Siswa tekun mengikuti pelajaran dibantu buku teks yang di pegang. Guru mengajar menggunakan kitab Al-Qur'an. Kegiatan Belajar mengajar dilakukan dengan metode ceramah, Tanya jawab. Guru mengarahkan,

membimbing, dan menjelaskan dikaitkan dengan ayat yang berkenaan dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari.

3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Barabai

a. Pemahaman Tentang Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian Mata Pelajaran Agama.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden bapak A. Rijani, S.Pd.I guru mata pelajaran Fiqih, mengenai pemahaman tentang KTSP SI, SKL, Standar Proses dan Standar Penilaian kurikulum mata pelajaran agama mengungkapkan: “Ya. Saya mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian mata pelajaran agama dengan diskusi melalui MGMP mata pelajaran agama.”⁷⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden bapak Samat, S.Pd.I guru mata pelajaran Akidah Akhlak, menginformasikan: “Ya, Standar Isi, kami mengkaji dan memahami Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama. Cara kami mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian mata pelajaran agama dengan cara mengkaji (memahami) semuanya. Apabila kami kurang mengerti maka kami bertanya kepada teman yang lebih paham.”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan A. Rijani, S. Pd.I, 23 Januari 2013.

⁷⁷ Wawancara dengan Samat, S. Pd.I, 23 Januari 2013.

Dari responden ibu Masriani, S.Ag guru mata pelajaran Qur'an Hadis, diketahui: "Saya mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama." ⁷⁸

Dari responden bapak Fahdiansyah, S.Pd.I guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak, diketahui: "Ya, mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama." ⁷⁹

Informasi yang diperoleh dari Kepala Madrasah bapak Drs. M. Hasbi, M.M ialah:

"Ya, guru mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama." ⁸⁰

Informasi yang diperoleh dari guru non PAI, ibu Berlian, ialah:

"Kadang-kadang guru mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama." ⁸¹

Informasi yang diperoleh dari guru non PAI, ibu Rita Adiyani, S.Pd, ialah:

⁷⁸ Wawancara dengan Masriani, S.Ag, 23 Januari 2013.

⁷⁹ Wawancara dengan Fahdiansyah, S.Pd.I , 23 Januari 2013.

⁸⁰ Wawancara dengan Drs. M. Hasbi, M.M, Kepala MAN 3, 30 Januari 2013.

⁸¹ Wawancara dengan Berlian, guru non PAI, 30 Januari 2013.

“Guru tidak mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama.”⁸²

Semua responden mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama. Satu responden mengungkapkan melalui diskusi pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan satu responden mengungkapkan melalui diskusi dengan teman yang lebih mengerti. Kepala madrasah menyatakan semua responden memahami SI, SKL, Standar Proses dan Standar Penilaian PAI. Dua informan non PAI menyatakan hal yang berbeda. Satu informan memberitahu bahwa responden tidak mengkaji (memahami), sedangkan informan lain memberitahu bahwa responden kadang-kadang memahami dan kadang-kadang tidak memahami.

- b. Kinerja guru PAI dalam perencanaan KTSP pada mata pelajaran agama.

Dari studi dokumentasi diketahui kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI meliputi Alokasi Waktu, Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Kriteria Ketuntasan Minimum.

Alokasi Waktu meliputi: Perincian Jam Yang Tidak Efektif, Banyaknya Minggu dalam Satu Semester, Banyaknya Minggu Yang

⁸² Wawancara dengan Rita Adiyani, S. Pd, guru non PAI, 30 Januari 2013.

Tidak Efektif, Banyaknya Minggu yang Efektif, Banyaknya Jam Yang Efektif, Banyaknya Minggu Dalam Satu Semester, dan Pengelompokan Jam yang Efektif. Kalender Pendidikan berupa Catatan Penanggalan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah sejak tahun pelajaran baru di Semester Genap bulan Juli sampai Desember dan Semester Ganjil bulan Januari sampai Juni. Program Tahunan berisi Standar Kompetensi/Materi Pokok dan Alokasi Waktu untuk Semester Ganjil dan Genap. Program Semester berisi uraian SK/KD/Indikator, Alokasi Waktu pada setiap bulan dalam satu semester, dan Nilai KKM. Silabus berupa table berisi: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Nilai BPKB, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Waktu, dan Sumber Belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu uraian Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Keberhasilan Belajar, Nilai yang Dikembangkan, Materi Pembelajaran, Metode/Strategi pembelajaran, Langkah pembelajaran: Pendahuluan, Kegiatan Inti; (Tahap Eksplorasi, Tahap Elaborasi, Tahap Konfirmasi), Penutup, Sumber belajar, dan penilaian (proses, hasil). Kriteria Ketuntasan Minimal ialah standar nilai ketuntasan belajar siswa berupa tabel berisi: Kompetensi Dasar dan Indikator, Kriteria Penetapan Ketuntasan, yaitu; kompleksitas, daya dukung dan intake.

Informasi yang diperoleh dari Kepala Madrasah bapak Drs. M. Hasbi, M.M, ialah: “Guru tidak berpartisipasi dalam menentukan Standar Kompetensi Lulusan dan Tujuan Mata Pelajaran Agama, tetapi

menggunakan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Ya, guru memiliki perangkat pembelajaran. Ya, guru melakukan analisis Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dan Pemetaan Kompetensi Dasar. Ya, guru mengembangkan silabus.”

Informasi yang diperoleh dari guru non PAI, ibu Berlian, ialah :

“Kadang-kadang guru berpartisipasi dalam menentukan Standar Kompetensi Lulusan dan Tujuan Mata Pelajaran Agama. Ya, guru memiliki perangkat pembelajaran. Ya, guru melakukan analisis Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dan Pemetaan Kompetensi Dasar. Tidak/kadang-kadang guru mengembangkan silabus.”

Informasi yang diperoleh dari guru non PAI, ibu Rita Adiyani, S.Pd, ialah : “Ya, guru berpartisipasi dalam menentukan Standar Kompetensi Lulusan dan Tujuan Mata Pelajaran Agama. Ya, guru memiliki perangkat pembelajaran. Ya, guru melakukan analisis Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dan Pemetaan Kompetensi Dasar. Ya, guru mengembangkan silabus.”

Pada kegiatan perencanaan, semua responden melakukan analisis Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar, mengkaji prinsip-prinsip pengembangan KTSP, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun perangkat operasional yang mendukung RPP (LKS, bahan ajar, media yang sesuai), juga menyusun program Semester dan program Tahunan, mengembangkan silabus, dan menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

c. Pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran agama.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden bapak A. Rijani, S.Pd.I (guru Fikih) dalam kegiatan pelaksanaan, mengungkapkan:

“Kadang ya, kadang tidak menggunakan media pembelajaran dalam KBM. Metode yang digunakan dalam KBM banyak diskusi (PAIKEMI) dan tugas terstruktur mencari bahan, misalnya Bab Nikah ke pergi ke KUA (*field research*). Supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran dimotivasi dengan menggunakan metode PAIKEMI dengan diskusi dan Tanya jawab. Lingkungan belajar yang menyenangkan diciptakan dengan cara siswa dibawa ke lapangan, perubahan tata ruang kelas (ditawarkan kepada siswa tentang penataan ruangan).”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden bapak Samat, S.Pd.I (guru Akidah Akhlak), mengungkapkan: “Ya, menggunakan media pembelajaran dalam KBM. Metode yang digunakan dalam KBM ialah tanya jawab, diskusi, dan kelompok. Supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran dimotivasi dengan cara menyesuaikan dengan pokok bahasan yang diajarkan.”

Dari ibu Masriani S.Ag (guru Qur'an Hadis) diperoleh data: “Menggunakan metode yang cocok dengan materi pelajaran. Memanfaatkan media/sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Mendorong peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar.”

Dari responden bapak Fahdiansyah, S.Pd.I (guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak), diperoleh data: “Ya, menggunakan metode yang cocok dengan materi pelajaran.

Memfaatkan media/sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar.

Responden menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Semua guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran. Misalnya: Tanya jawab, diskusi, berkelompok bahkan ke lokasi sumber tempat siswa bisa mendapat pengalaman dan pengetahuan sesuai pokok bahasan pelajaran. Semua responden memanfaatkan media /sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa.

d. Kegiatan monitoring KTSP pada mata pelajaran agama oleh guru PAI.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden bapak A. Rijani, S.Pd.I (guru Fikih) dalam kegiatan monitoring, mengungkapkan: “Ketika menemukan masalah dalam kegiatan belajar mengajar berdiskusi dengan teman sejawat, dengan Wakamad Kurikulum tentang administrasi. Saling mengoreksi dengan teman sejawat berkaitan dengan pembelajaran.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden bapak Samat, S.Pd.I (guru Akidah Akhlak), mengungkapkan: “Ya, berkomunikasi dengan kepala sekolah atau teman sejawat ketika menemukan masalah dalam kegiatan belajar mengajar atau berkenaan dengan tugas administrasi. Saya dan teman kerja yang sejawat saling mengoreksi berkaitan dengan pembelajaran dan masalah kependidikan lainnya.”

Dari responden ibu Masriani S.Ag (guru Qur'an Hadis) diperoleh data: "Ya, memahami indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Saya tidak berkonsultasi dengan kepala madrasah/pengawas ketika menemukan masalah, dengan teman kerja yang sejawat saling mengoreksi mengenai pembelajaran."

Dari responden bapak Fahdiansyah, S.Pd.I (guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak), diperoleh data: "ya, memahami indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Berkonsultasi dengan kepala madrasah/pengawas ketika menemukan masalah, dan dengan teman kerja yang sejawat saling mengoreksi.

Dari data diketahui bahwa semua responden memahami indikator keberhasilan kurikulum. Tiga responden berkonsultasi dengan kepala madrasah, Wakamad kurikulum dan teman sejawat ketika menemukan masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Satu responden tidak berkonsultasi dengan kepala madrasah/pengawas.

e. Evaluasi KTSP pada mata pelajaran agama oleh guru PAI

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden bapak A. Rijani, S.Pd.I (guru Fikih) dalam kegiatan monitoring, mengungkapkan: "Jenis dan teknis penilaian secara lisan berbentuk pertanyaan dengan metode kartu, dan bola salju."

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden bapak Samat, S.Pd.I (guru Akidah Akhlak), mengungkapkan: "Jenis penilaian yang digunakan adalah sikap dan tingkah laku siswa baik

di dalam kelas atau di luar kelas, sedangkan teknik penilaian dengan latihan menjawab soal, memberikan tugas mandiri.”

Dari ibu Masriani S.Ag (guru Qur'an Hadis) diperoleh data: “Kami saling memberikan masukan dalam melaksanakan pembelajaran/penilaian, penilaian dilakukan dengan cara memberikan soal.”

Dari responden bapak Fahdiansyah, S.Pd.I (guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak), diperoleh data: “Kami saling memberikan masukan dalam melaksanakan pembelajaran/penilaian. Penilaian dilakukan dengan memberikan soal tertulis.”

Dari data diketahui bahwa semua responden saling memberikan masukan dalam melaksanakan pembelajaran/penilaian. Jenis dan teknik yang digunakan responden dalam penilaian adalah satu responden dengan menanyakan secara lisan dengan teknik bola salju (menanyakan satu pertanyaan yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan kepada siswa secara bergiliran), satu responden melakukan penilaian dengan memberikan soal dan tugas serta sikap tingkahlaku siswa di dalam dan di luar kelas, dan dua responden menggunakan soal tertulis.

f. Tindaklanjut KTSP pada mata pelajaran agama oleh guru PAI

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden bapak A. Rijani, S.Pd.I (guru Fikih) dalam kegiatan tindak lanjut, mengungkapkan: “Melakukan remedial terhadap peserta didik yang

belum memenuhi target kompetensi yang telah ditentukan. Bentuk remedial yang dilakukan dengan memberikan soal terdahulu yang belum diketahui oleh siswa sampai 2 kali, jika masih belum mencapai standar minimal maka yang ketiga adalah tugas rumah. Saya memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai target kompetensi dengan memberikan tugas.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden bapak Samat, S.Pd.I (guru Akidah Akhlak), mengungkapkan: “Ya, melakukan remedial terhadap peserta didik yang belum memenuhi target kompetensi yang telah ditentukan. Bentuk remedial yang saya lakukan adalah memberikan soal kembali kepada anak yang remedial. Memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai target kompetensi. Sedangkan pengayaan yang dilakukan adalah memberikan soal-soal yang sudah dijawab pada pertemuan yang sudah dilakukan.”

Dari ibu Masriani, S.Ag (guru Qur'an Hadis) diperoleh data: “Ya, melakukan remedial terhadap peserta didik yang belum memenuhi target kompetensi yang telah ditentukan dengan memberikan soal. Memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai target kompetensi dengan memberikan tugas.

Dari responden bapak Fahdiansyah, S.Pd.I (guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak), diperoleh data: “Melakukan remedial terhadap peserta didik yang belum memenuhi target

kompetensi yang telah ditentukan, caranya diberikan soal. Memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai target kompetensi dengan memberikan tugas.”

Dari data diketahui semua responden melakukan pemilahan hasil penilaian. Mengadakan remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi standar. Memberikan pengayaan kepada siswa yang telah mencapai kompetensi standar. Remedial dilaksanakan dengan cara siswa menjawab kembali soal yang belum diketahui jawabannya dengan benar, cara ini dilakukan oleh dua responden. Cara dengan memberikan soal lainnya dilakukan dua responden. Pengayaan dengan memberikan tugas, menjawab soal terdahulu, cara ini dilakukan oleh dua responden, dengan soal baru oleh dua responden.

Dari hasil observasi kelas yang dilakukan peneliti hari Selasa tanggal 29 Januari 2013 di MAN 3 terhadap bapak A. Rijani, S.Pd.I, pada Kelas XI IPS Mata Pelajaran Fikih pokok bahasan Bab Nikah tentang Syarat dan Rukun Nikah, diperoleh data:

Pelajaran dimulai dengan membaca do'a bersama karena pada jam 1-2. Guru mengkomunikasikan kepada siswa mengenai pelajaran yang akan dipelajari. Suasana kelas tenang dan serius. Guru menggunakan *Slide* dan *Portable* yang disambung ke laptop mengenai Bab Nikah. Guru menayangkan video acara pernikahan, dimulai dengan prosesi perwalian, dilanjutkan dengan prosesi pengucapan ijab Kabul. Guru memberikan pengarahan kepada siswa dalam proses belajar

mengajar yang akan dilakukan. Guru terus mendampingi peserta didik ketika sedang menyimak tayangan.

Siswa menonton, menyimak dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan syarat, rukun nikah dan sighthat akad nikah. Selesai penayangan, guru meminta siswa untuk membacakan hasil catatannya, melakukan tanya jawab dan mendiskusikan tentang hal yang dipelajari.

4. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Barabai

a. Pemahaman Tentang Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian Mata Pelajaran Agama.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden ibu Mahriana, S.Ag guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, mengenai pemahaman tentang KTSP SI, SKL, Standar Proses dan Standar Penilaian kurikulum mata pelajaran agama mengungkapkan: “Ya. Saya mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian mata pelajaran agama melalui MGMP mata pelajaran PAI.”⁸³

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden bapak Suriani, M.Pd guru mata pelajaran Fikih, mengungkapkan: “Saya mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian mata pelajaran agama dengan ikut seminar.”⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Mahriana, S. Ag, 12 Januari 2013.

⁸⁴ Wawancara dengan Suriani, M. Pd, 12 Januari 2013.

Responden bapak H.M. Mahyuni, S.Ag adalah guru mata pelajaran Qur'an Hadits, diperoleh data: "Ya, mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama."⁸⁵

Responden bapak Yusran, S.Ag adalah guru mata pelajaran Bahasa Arab. Dari kuisioner diperoleh data: "Ya, mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama."⁸⁶

Informasi yang diperoleh dari Kepala Madrasah bapak Drs. M. Muaz, ialah : "Ya, guru mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama."⁸⁷

Informasi yang diperoleh dari guru non PAI, ibu Nurul Hayati, S.Pd, ialah: "Guru tidak mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama."⁸⁸

Informasi yang diperoleh dari guru non PAI, ibu Fitriani, M.Pd, ialah: "Guru tidak mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian mata

⁸⁵ Wawancara dengan H.M. Mahyuni, S.Ag, 12 Januari 2013.

⁸⁶ Wawancara dengan Yusran, S.Ag, 12 Januari 2013.

⁸⁷ Wawancara dengan Drs. M. Muaz, Kepala MAN 4, 23 Januari 2013.

⁸⁸ Wawancara dengan Nurul Hayati, S. Pd, guru non PAI, 12 Januari 2013.

pelajaran Agama karena sering menanyakan antara konteks agama dengan bahasa Inggris.”⁸⁹

Semua responden mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama. Dua informan dari guru non PAI mengungkapkan bahwa guru tidak mengkaji (memahami), diketahui dari seorang informan guru non PAI menyatakan bahwa guru sering menanyakan mengenai Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama kepada informan.

- b. Kinerja guru PAI dalam perencanaan KTSP pada mata pelajaran agama.

Dari studi dokumentasi diketahui kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI meliputi Alokasi Waktu, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Alokasi Waktu meliputi: Perincian Jam Yang Tidak Efektif berisi Jenis Kegiatan, Jumlah Minggu dan Jumlah Jam. Banyaknya Minggu dalam Satu Semester terdiri dari kolom Nama-nama Bulan, Jumlah Minggu pada setiap bulan Dalam Satu Semester dan Jumlah Jam selama satu semester. Banyaknya Minggu Yang Tidak Efektif. Banyaknya Jam Yang Efektif, dan Pengelompokan Jam yang Efektif. Program Tahunan berisi Kompetensi Dasar dan Alokasi Waktu untuk Semester Ganjil dan Genap. Program Semester berisi Uraian Pokok dan Uraian

⁸⁹ Wawancara dengan Fitriani, M. Pd, guru non PAI, 12 Januari 2013.

Materi Pokok Pelajaran, Alokasi Waktu pada setiap bulan dalam satu semester. Silabus berupa tabel berisi: Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Waktu, dan Sumber Belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu uraian Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Keberhasilan Belajar, Nilai yang Dikembangkan, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode pembelajaran, Langkah pembelajaran: Pendahuluan, Kegiatan Inti; (Tahap Eksplorasi, Tahap Elaborasi, dan Tahap Konfirmasi), Penutup, Sumber belajar, dan penilaian (proses, hasil).

Informasi yang diperoleh dari Kepala Madrasah bapak Drs. M.

Muaz, ialah:

“Guru berpartisipasi dalam menentukan Standar Kompetensi Lulusan dan Tujuan Mata Pelajaran Agama, tetapi menggunakan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Ya, guru memiliki perangkat pembelajaran. Ya, guru melakukan analisis Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dan Pemetaan Kompetensi Dasar. Ya, guru mengembangkan silabus.”

Informasi yang diperoleh dari guru non PAI, ibu Nurul Hayati,

S.Pd, ialah:

“Guru berpartisipasi dalam menentukan Standar Kompetensi Lulusan dan Tujuan Mata Pelajaran Agama, supaya siswa bisa lulus. Ada, guru memiliki perangkat pembelajaran. Ya, guru melakukan analisis Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dan Pemetaan Kompetensi Dasar. Ada guru mengembangkan silabus untuk mencapai tujuan pembelajaran.”

Informasi yang diperoleh dari guru bukan mata pelajaran, ibu

Fitriani, M.Pd, ialah:

“Ya, guru berpartisipasi dalam menentukan Standar Kompetensi Lulusan dan Tujuan Mata Pelajaran Agama, karena masing-masing membuat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru lengkap memiliki perangkat pembelajaran. Ya, guru melakukan analisis Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dan Pemetaan Kompetensi Dasar. Ya. Diketahui dari RPP ada pengembangan silabus.”

Pada kegiatan perencanaan dua responden berpartisipasi menentukan menentukan Standar Kompetensi Lulusan dan Tujuan Mata Pelajaran Agama. Dua responden tidak berpartisipasi, satu responden menyusun silabus secara mandiri, tiga responden tidak menyusun silabus secara mandiri. Semua responden melaksanakan kegiatan perencanaan lainnya, diketahui dari hasil wawancara terhadap responden.

c. Pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran agama.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden ibu Mahriana, S.Ag (guru Aqidah Akhlak), pada kegiatan pelaksanaan mengungkapkan:

“Kadang-kadang menggunakan media pembelajaran dalam KBM LCD, Laptop. Metode yang digunakan dalam KBM adalah ceramah, tanya jawab, penugasan, sosiodrama, dan diskusi. Supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran motivasi disesuaikan dengan materi. Lingkungan belajar yang menyenangkan diciptakan dengan cara mendorong siswa agar kreatif.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden bapak Suriani, M.Pd (guru Fikih), pada kegiatan pelaksanaan mengungkapkan:

“Kadang-kadang menggunakan media pembelajaran dalam KBM. Metode yang digunakan dalam KBM adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan. Supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran dimotivasi dengan memberikan tugas kelompok. Lingkungan belajar

yang menyenangkan diciptakan dengan membuat kelas menjadi hidup dan siswa supaya lebih aktif.”

Dari responden bapak H.M. Mahyuni, S.Ag (guru Qur'an Hadis), pada kegiatan pelaksanaan diperoleh data:

“Saya menggunakan metode yang cocok dengan materi pelajaran. Responden memanfaatkan media/sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Mendorong peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari responden bapak Yusran, S.Ag (guru Bahasa Arab), pada kegiatan pelaksanaan diperoleh data:

“Saya menggunakan metode yang cocok dengan materi pelajaran. Memanfaatkan media/sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Mendorong peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar.”

Dalam kegiatan belajar mengajar semua responden memanfaatkan media pembelajaran. Dua responden kadang-kadang menggunakan LCD. Semua guru menggunakan metode yang bervariasi, yaitu: tanya jawab, ceramah, penugasan, diskusi. Satu responden menggunakan teknik sosio drama.

d. Kegiatan monitoring KTSP pada mata pelajaran agama oleh guru PAI.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden ibu Mahriana, S.Ag (guru Aqidah Akhlak), pada kegiatan monitoring mengungkapkan: “Saya memahami indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Ada, ketika menemukan masalah dalam kegiatan belajar

mengajar berkonsultasi dengan Kepala madrasah, misalnya pada program Keagamaan sering berkonsultasi mengenai bahan yang tepat sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Saya dan teman kerja yang sejawat saling mengoreksi.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden bapak Suriani, M.Pd (guru Fikih), pada kegiatan monitoring mengungkapkan: “Ketika menemukan masalah dalam kegiatan belajar mengajar adanya konsultasi dengan teman atau kelompok. Saya memahami indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Saya dan teman kerja yang sejawat tidak saling mengoreksi mengenai hal yang berkaitan dengan pembelajaran.”

Dari responden bapak H.M. Mahyuni, S.Ag (guru Qur’an Hadis), pada kegiatan monitoring diperoleh data: Ya, memahami indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Ya, berkonsultasi dengan kepala madrasah/pengawas ketika menemukan masalah. Ya, dengan teman kerja yang sejawat saling mengoreksi mengenai hal yang berkaitan dengan tugas mengajar.”

Dari responden bapak Yusran, S.Ag (guru Bahasa Arab), pada kegiatan monitoring diperoleh data: “Ya, memahami indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Ya, berkonsultasi dengan kepala madrasah/pengawas ketika menemukan masalah, dan dengan teman kerja yang sejawat saling mengoreksi hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.”

Pada kegiatan monitoring semua responden berkonsultasi ketika menemukan masalah. Tiga responden berkonsultasi dengan kepala madrasah. Satu responden berkonsultasi dengan teman sejawat. Tiga responden menyatakan bahwa antara responden saling mengoreksi dalam kegiatan pembelajaran/penilaian, namun satu responden menyatakan tidak ada.

e. Evaluasi KTSP pada mata pelajaran agama oleh guru PAI.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden ibu Mahriana, S.Ag (guru Aqidah Akhlak), pada kegiatan evaluasi mengungkapkan: “Kami saling memberikan masukan dalam melaksanakan pembelajaran/penilaian. Jenis dan teknis penilaian kebanyakan lisan untuk memperoleh data akurat (pertanyaan sesuai dengan tujuan pembelajaran).”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden bapak Suriani, M.Pd (guru Fikih), pada kegiatan evaluasi mengungkapkan: “Ya, saling memberikan masukan dalam melaksanakan pembelajaran/penilaian. Jenis dan teknis penilaian adalah tes tertulis dan lisan.”

Dari responden bapak H.M. Mahyuni, S.Ag (guru Qur'an Hadis), pada kegiatan evaluasi diperoleh data: “ya, saling memberikan masukan dalam melaksanakan pembelajaran/penilaian. Jenis dan teknis penilaian adalah tes tertulis.”

Dari responden bapak Yusran, S.Ag (guru Bahasa Arab), pada kegiatan evaluasi diperoleh data: “Ya, saling memberikan masukan dalam melaksanakan pembelajaran/ penilaian. Penilaian dengan memberikan soal.”

Semua responden bahwa antara guru PAI saling memberikan masukan dalam melaksanakan pembelajaran/penilaian. Jenis dan teknik penilaian yang digunakan oleh dua responden adalah memberikan soal lisan dan tulisan. Satu responden menyatakan lebih banyak menggunakan pertanyaan lisan agar memperoleh data akurat.

f. Tindak lanjut KTSP pada mata pelajaran agama oleh guru PAI.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden ibu Mahriana, S.Ag (guru Aqidah Akhlak), pada kegiatan tindak lanjut mengungkapkan: “Ya, Melakukan remedial terhadap peserta didik yang belum memenuhi target kompetensi yang telah ditentukan. Bentuk remedial yang dilakukan bisa penugasan berupa klipping. Memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai target kompetensi. dengan memberikan pertanyaan.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden bapak Suriani, M.Pd (guru Fikih), pada kegiatan tindak lanjut mengungkapkan: “Ya, Melakukan remedial terhadap peserta didik yang belum memenuhi target kompetensi yang telah ditentukan. Bentuk remedial yang dilakukan menggunakan soal yang telah dibahas. Tidak

memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai target kompetensi.”

Dari responden bapak H.M. Mahyuni, S.Ag (guru Qur'an Hadis), pada kegiatan tindak lanjut diperoleh data: “Ya, melakukan remedial terhadap peserta didik yang belum memenuhi target kompetensi yang telah ditentukan, dan memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai target kompetensi.”

Dari responden bapak Yusran, S.Ag (guru Bahasa Arab), pada kegiatan evaluasi diperoleh data: “Ya, melakukan remedial terhadap peserta didik yang belum memenuhi target kompetensi yang telah ditentukan. Memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai target kompetensi.”

Semua responden menindaklanjuti hasil penilaian siswa dengan melakukan remedial kepada siswa yang belum mencapai target kompetensi. Satu responden dengan memberikan soal terdahulu dan satu responden memberikan tugas kliping. Tiga responden memberikan pengayaan kepada siswa yang mencapai target kompetensi dan satu responden tidak memberikan pengayaan. Satu responden memberikan pengayaan dengan memberikan pertanyaan.

5. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Barabai
 - a. Pemahaman Tentang Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian Mata Pelajaran Agama.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden ibu Eva Kurniawati, S.Pd.I guru mata pelajaran Fiqih, mengenai pemahaman tentang KTSP SI, SKL, Standar Proses dan Standar Penilaian kurikulum mata pelajaran agama mengungkapkan: “Saya mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian mata pelajaran agama dengan dibaca sendiri dan didiskusikan dengan teman sejurusan dan siswa ketika menyampaikan tujuan pembelajaran.”⁹⁰

Responden ibu Nor Nisa, S.Ag adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Diketahui bahwa: “Ya, mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama.”⁹¹

Responden ibu Sahiyah, S.Sos.I adalah guru mata pelajaran Qur’an Hadis, diketahui bahwa: “Ya, mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama.”⁹²

Responden ibu Srilah Riati, S.Pd.I adalah guru mata pelajaran Bahasa Arab, diketahui bahwa: “Ya, mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama.”⁹³

⁹⁰ Wawancara dengan Eva Kurniawati, S. Pd.I, 15 Januari 2013.

⁹¹ Wawancara dengan Nor Nisa, S.Ag , 15 Januari 2013.

⁹² Wawancara dengan Sahiyah, S.Sos.I, 15 Januari 2013.

⁹³ Wawancara dengan Srilah Riati, S.Pd.I, 15 Januari 2013.

Informasi yang diperoleh dari Kepala Madrasah bapak Drs. Sumeran, ialah:

“Ya, guru mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama.”⁹⁴

Informasi yang diperoleh dari guru non PAI, bapak Agus Sakti Widodo, S.Pd, ialah :“Tidak mengetahui guru mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama.”⁹⁵

Informasi yang diperoleh dari guru non PAI ibu Sri Hendriani, ialah: “Ya, guru mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama.”⁹⁶

Semua responden mengkaji (memahami) Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama. Satu responden memahaminya dengan berdiskusi sesama teman sejurusan dan siswa ketika menyampaikan tujuan pembelajaran. Satu informan guru non PAI dan kepala madrasah menyatakan bahwa responden mengkaji (memahami), satu informan dari guru non PAI tidak mengetahui guru mengkaji (memahami) SI, SKL, Standar Proses, dan Standar Penilaian mata pelajaran Agama.

b. Kinerja guru PAI dalam perencanaan KTSP pada mata pelajaran agama.

Dari studi dokumentasi diketahui kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI meliputi Program Tahunan, Program Semester,

⁹⁴ Wawancara dengan Drs. Sumeran, Kepala MAN 5, 22 Januari 2013.

⁹⁵ Wawancara dengan Agus Sakti Widodo, S.Pd, guru non PAI, 22 Januari 2013.

⁹⁶ Wawancara dengan Sri Hendriani, guru non PAI, 22 Januari 2013.

Perhitungan Minggu Efektif, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Kriteria Ketuntasan Minimal.

Program Tahunan berisi uraian Kompetensi Dasar dan Alokasi Waktu untuk Semester Ganjil dan Genap. Program Semester berisi uraian Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu pada setiap bulan dalam satu semester. Rincian Pekan dan Jam Efektif dalam satu Semester berisi rincian bulan dan Perhitungan jumlah minggu dalam satu bulan yang efektif dan tidak efektif. Silabus berupa tabel berisi: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Pengalaman Belajar, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber/Bahan/Alat Belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu uraian SKKD, Indikator hasil belajar, Tujuan pembelajaran, Materi Ajar, Metode pembelajaran, Langkah-Langkah pembelajaran kegiatan awal, inti dan akhir). Alat/bahan/sumber belajar, dan penilaian (kognitif, afektif dan psikomotorik). Kriteria Ketuntasan Minimal ialah standar nilai ketuntasan belajar siswa berupa tabel berisi: Kompetensi Dasar dan Indikator, Kriteria Penetapan Ketuntasan, yaitu; kompleksitas, daya dukung dan intake.

Informasi yang diperoleh dari Kepala Madrasah bapak Drs. Sumeran, ialah:

“Guru berpartisipasi dalam menentukan Standar Kompetensi Lulusan dan Tujuan Mata Pelajaran Agama, tetapi menggunakan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Ya, guru memiliki perangkat pembelajaran. Ya, guru melakukan analisis Standar Kompetensi/

Kompetensi Dasar dan Pemetaan Kompetensi Dasar. Ya, guru mengembangkan silabus.”

Informasi yang diperoleh dari guru non PAI, bapak Agus Sakti Widodo, S.Pd, ialah:

“Ya, guru berpartisipasi, namun hanya Tujuan Mata Pelajaran Agama saja. Ya, seperti: 1.RPP, 2.Silabus, 3.KKM, 4.Jurnal Mengajar, 5.Buku, 6.Media.Tidak, SKKD dan pemetaan KD bukan dianalisis namun dijadikan pedoman untuk menentukan dan membuat indikator, materi dan kegiatan pembelajaran serta media mengajar yang tersedia di sekolah. Ya, guru mengembangkan silabus kecuali SKKD yang dijadikan sebagai petunjuk/pedoman perubahan atau penambahan materi, kegiatan, dan media pembelajaran serta indikator.”

Informasi yang diperoleh dari guru non PAI ibu Sri Hendriani, ialah:

“Ya, guru berpartisipasi dalam menentukan tujuan mata pelajaran, namun untuk standar kompetensi lulusan berpedoman pada aturan yang telah ditetapkan. Ya, guru memiliki perangkat pembelajaran. Ya, guru melakukan analisis Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dan Pemetaan Kompetensi Dasar. Ya, pada indikator, materi, media dan metode pembelajaran.”

c. Pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran agama.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden ibu Eva Kurniawati, S.Pd.I (guru Fikih) dalam kegiatan pelaksanaan, mengungkapkan:

“Kadang-kadang menggunakan media pembelajaran dalam KBM. Menggunakan metode yang cocok dengan materi pelajaran. Metode yang digunakan dalam KBM adalah demonstrasi, ceramah, tanya jawab, penugasan, menunjuk siswa. Supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan bercerita seputar materi berkaitan dengan kehidupan nyata untuk memotivasi siswa. Mendorong peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Lingkungan belajar yang menyenangkan diciptakan dengan bercerita, ramah, senyum.”

Dari responden ibu Nor Nisa, S.Ag (guru Akidah Akhlak), pada kegiatan pelaksanaan diperoleh data: “Ya, menggunakan metode yang cocok dengan materi pelajaran. Memanfaatkan media/sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Ya, Mendorong peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar.”

Dari responden ibu Sahiyah, S.Sos.I (guru Qur'an Hadis), pada kegiatan pelaksanaan diperoleh data: “Menggunakan metode yang cocok dengan materi pelajaran. Memanfaatkan media/sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Mendorong peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar.”

Dari responden ibu Srilah Riati, S.Pd.I (guru Bahasa Arab), pada kegiatan pelaksanaan diperoleh data: “Menggunakan metode yang cocok dengan materi pelajaran. Memanfaatkan media/sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Mendorong peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar.”

Pada kegiatan pelaksanaan KTSP semua responden menggunakan metode yang cocok dengan materi pelajaran. Satu responden mengungkapkan beberapa metode yang biasa digunakan seperti demonstrasi, ceramah, tanya jawab, penugasan, menunjuk siswa. Responden memanfaatkan media/sumber belajar dalam kegiatan belajar

mengajar. Responden menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Satu responden menyatakan penampilan yang ramah dan diselingi cerita dapat membuat siswa senang dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Mendorong peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Kegiatan monitoring KTSP pada mata pelajaran agama oleh guru PAI.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden ibu Eva Kurniawati, S.Pd.I (guru Fikih) dalam kegiatan monitoring, mengungkapkan: “Ya, memahami indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Ketika menemukan masalah dalam kegiatan belajar mengajar ada berdiskusi dengan teman dan kepala madrasah, dan dengan teman kerja yang sejawat saling mengoreksi tentang tugas kependidikan.”

Dari responden ibu Nor Nisa, S.Ag (guru Akidah Akhlak), pada kegiatan monitoring diperoleh data: “Ya, memahami indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Ya, berkonsultasi dengan kepala madrasah/pengawas ketika menemukan masalah. Dengan teman kerja yang sejawat saling mengoreksi mengenai hal-hal pembelajaran.”

Dari responden ibu Sahiyah, S.Sos.I (guru Qur'an Hadis), pada kegiatan monitoring diperoleh data: “Memahami indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Berkonsultasi dengan kepala madrasah ketika menemukan masalah. Dengan teman kerja yang sejawat tidak saling mengoreksi mengenai pembelajaran.”

Dari responden ibu Srilah Riati, S.Pd.I (guru Bahasa Arab), pada kegiatan monitoring diperoleh data: “Ya, memahami indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Ya, berkonsultasi dengan kepala madrasah ketika menemukan masalah. Dengan teman kerja yang sejawat saling mengoreksi.”

Pada kegiatan monitoring semua responden memahami indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Tiga responden berkonsultasi dengan kepala madrasah/pengawas ketika menemukan masalah dan satu responden berkonsultasi tidak hanya dengan kepala madrasah, dilakukan pula dengan teman sejawat. Responden dan teman kerja yang sejawat saling mengoreksi. Satu responden menyatakan dengan teman sejawat tidak saling mengoreksi dalam pelaksanaan pembelajaran /penilaian.

e. Evaluasi KTSP pada mata pelajaran agama oleh guru PAI.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden ibu Eva Kurniawati, S.Pd.I (guru Fikih) dalam kegiatan evaluasi, mengungkapkan: “Ya, saling memberikan masukan dalam melaksanakan pembelajaran/penilaian. Jenis dan teknis penilaian adalah lisan dan tulisan berupa pertanyaan dan pilihan ganda.”

Dari responden ibu Nor Nisa, S .Ag (guru Akidah Akhlak), pada kegiatan evaluasi diperoleh data: “Kami saling memberikan masukan dalam melaksanakan pembelajaran/penilaian.”

Dari responden ibu Sahiyah, S.Sos.I (guru Qur'an Hadis), pada kegiatan evaluasi diperoleh data: "Ya, saling memberikan masukan dalam melaksanakan pembelajaran/penilaian."

Dari responden ibu Srilah Riati, S.Pd.I (guru Bahasa Arab), pada kegiatan evaluasi diperoleh data: "Ya, saling memberikan masukan dalam melaksanakan pembelajaran/penilaian."

Semua responden saling memberikan masukan dalam melaksanakan pembelajaran/penilaian. Satu responden mengungkapkan jenis dan teknik penilaian adalah lisan dan tulisan dengan memberikan soal pilihan ganda dan pertanyaan.

f. Tindak lanjut KTSP pada mata pelajaran agama oleh guru PAI.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden ibu Eva Kurniawati, S.Pd.I (guru Fikih) dalam kegiatan tindak lanjut, mengungkapkan: "Melakukan remedial terhadap peserta didik yang belum memenuhi target kompetensi yang telah ditentukan. Bentuk remedial penugasan (PR) dan pengulangan materi. memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai target kompetensi."

Informasi dari responden ibu Nor Nisa, S.Ag (guru Akidah Akhlak), pada kegiatan tindak lanjut diperoleh data: "Melakukan remedial terhadap peserta didik yang belum memenuhi target kompetensi yang telah ditentukan. Memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai target kompetensi."

Dari responden ibu Sahiyah, S.Sos.I (guru Qur'an Hadis), pada kegiatan tindak lanjut diperoleh data: "Ya, Melakukan remedial terhadap peserta didik yang belum memenuhi target kompetensi yang telah ditentukan. Ya, Memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai target kompetensi."

Dari responden ibu Srilah Riati, S.Pd.I (guru Bahasa Arab), pada kegiatan evaluasi diperoleh data: "Melakukan remedial terhadap peserta didik yang belum memenuhi target kompetensi yang telah ditentukan. Memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai target kompetensi."

Dari data diketahui bahwa semua responden melakukan remedial terhadap peserta didik yang belum memenuhi target kompetensi yang telah ditentukan. Satu guru mengungkapkan dengan memberikan penugasan dan pengulangan materi. Memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai target kompetensi.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dilapangan berjumlah 4 responden di MAN 1, 4 responden di MAN 2, 4 responden di MAN 3, 4 responden di MAN 4, dan 4 responden di MAN 5 berjumlah 20 responden se-Kab. Hulu Sungai Tengah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan paparan naratif dan berpedoman pada teori yang berkaitan dengan data yang dikelompokkan ke dalam fokus penelitian, yaitu:

A. Pemahaman guru terhadap Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum mata pelajaran agama.

Hasil penelitian mengungkapkan sebagian besar guru mengkaji Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum mata pelajaran agama. Pengkajian melalui diskusi dengan teman sejawat dalam satu madrasah ataupun dengan rekan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, dan melalui keikutsertaan dalam seminar, namun menurut seorang guru non PAI pada MAN 3 bahwa guru PAI tidak memahami.

Hampir semua guru yang mengkaji memiliki pemahaman yang baik tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum mata pelajaran agama yang diajarkan. Mempelajari dan memahami dengan baik benar penting untuk menyusun

perangkat pembelajaran sebagai bagian dari perencanaan pengajaran. Hal ini dimaksudkan agar menjadi pedoman bagi guru. Misalnya dalam pengembangan silabus yang dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dapat diketahui dari perangkat mata pelajaran yang harus ada sebagai pegangan dalam melaksanakan pembelajaran telah dimiliki oleh semua guru agama di MAN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Mengkaji dan memahami Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum mata pelajaran agama merupakan langkah awal untuk menerapkan KTSP. Implementasi KTSP bermakna penerapan konsep, pemikiran dan kebijakan pemerintah berkaitan dengan kurikulum yang dijalankan pada tingkat satuan pendidikan.

Data yang dikemukakan telah sesuai dengan bagian tugas dan tanggungjawab guru yang disusun oleh BSNP yaitu “Aktif mengkaji Standar Isi yang berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.”

Data tersebut sesuai pula dengan pernyataan Muhammad Zaini mengenai implementasi kurikulum , yaitu: ”Proses penerapan ide konsep dan kebijakan kurikulum/kurikulum potensial dalam suatu aktifitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan”.

Berdasarkan teori tersebut bahwa sebagian besar guru PAI pada MAN Barabai telah melakukan langkah awal dalam implementasi kurikulum dengan mempelajari konsep dan kebijakan tentang Standar Isi, SKL, Standar Proses,

dan Standar Penilaian mata pelajaran agama. Bagi yang memahami seluruhnya memiliki pemahaman yang baik.

B. Kinerja guru PAI dalam perencanaan KTSP pada mata pelajaran agama

Guru agama sekabupaten Hulu Sungai Tengah umumnya adalah anggota MGMP mata pelajaran agama yang dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan dan meningkatkan profesionalitas dan kinerja. Dalam organisasi ini guru melakukan aktifitas seperti tukar pendapat, pelatihan, dan saling memberikan informasi atau bahan yang berkaitan dengan mata pelajaran agama.

Peran dan tanggungjawab guru pada KTSP dalam bagian perencanaan diketahui bahwa dalam pengembangan KTSP dokumen 1, 14 responden berpartisipasi menentukan Standar Kompetensi Lulusan, tujuan mata pelajaran dan Kriteria Ketuntasan mata pelajaran agama. Hal ini menunjukkan kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi dari guru tentang pentingnya partisipasi dalam penentuan SKL/tujuan mata pelajaran dan KKM. 6 responden tidak berpartisipasi karena penentuan SKL tujuan mata pelajaran dan KKM adalah wewenang di tingkat provinsi.

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran yaitu: program tahunan, program semester disusun dalam kegiatan MGMP. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagian besar guru melakukan secara kelompok dalam kegiatan MGMP dan sebagian kecil melakukan secara mandiri.

Dari hasil penelitian umumnya guru PAI menggunakan LKS yang tersedia dan menggunakan bahan ajar yang ditetapkan Kemenag atau sesuai

dengan SK/KD. Sebagian guru menggunakan media untuk kegiatan pembelajaran, seperti LCD.

Di lapangan ditemukan beberapa ciri khas yang menjadi perbedaan satu madrasah dengan madrasah lainnya. Ini terlihat pada kegiatan pembelajaran di kelas, Misalnya: MAN 1 cenderung menciptakan kondisi belajar kompetitif, siswa melakukan diskusi dalam menyampaikan pikirannya dan mendapat tanggapan dari guru dan siswa lainnya. Selain itu MAN 1 juga membiasakan siswanya untuk shalat dhuha setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, dan Sabtu. Melaksanakan zikir Jum'at setiap setengah bulan. Ekstra kurikuler keagamaan, Misalnya: MAN 4 menugaskan siswanya setiap hari menulis sejumlah ayat Alqur'an di rumah dan membacanya di sekolah setiap hari.

Pemilihan bahan ajar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. (lihat. lampiran SK/KD). Misalnya: mata pelajaran Qur'an Hadis pada MAN 2 menggunakan buku yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, disamping menggunakan Alqur'an dan Terjemahnya. Mata pelajaran Fiqih pada MAN 3 membawa siswa ke lapangan untuk mendapatkan pengetahuan langsung dari sumber. Mata pelajaran Akidah Akhlak pada MAN 4, guru mencari bahan dari buku-buku yang relevan dengan SK/KD. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal mengacu pada Standar Penilaian. KKM ditetapkan dengan mempertimbangkan tiga kompetensi, yaitu: kompetensi guru, kompetensi siswa dan fasilitas yang dimiliki sekolah.

Dari hasil wawancara diketahui ada 7 responden yang tidak berpartisipasi dalam menentukan Standar Kompetensi Lulusan dan tujuan mata pelajaran. Dari data yang diperoleh melalui dokumen Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan RPP yang disusun diketahui sebagian besar guru berpartisipasi. Dalam silabus guru menggunakan yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama dengan tidak merubah atau menambah tujuan mata pelajaran. Pengembangan silabus dilakukan oleh guru secara kelompok dan mandiri. Ada beberapa bagian dalam visi madrasah yang bermakna sama sehingga guru bisa mengembangkan silabus berkelompok. pada dokumen silabus, terlihat penyelarasan antara SK/KD dengan kondisi siswa dan madrasah agar silabus bisa dijadikan pedoman dalam penyusunan RPP. Pada silabus tidak disebutkan semua bagian pengembangan, misalnya: adanya perluasan materi yang diberikan ketika pelaksanaan pembelajaran.

Semua responden melakukan analisis dan pemetaan terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Analisis dan pemetaan untuk memperjelas kesesuaian antara SK/KD dengan indikator pencapaian kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Analisis dan pemetaan yang dilakukan akan menjadi acuan bagi guru dalam menentukan bahan pelajaran, metode yang digunakan serta jenis dan teknik penilaian. Pada KTSP guru dapat mengembangkan silabus dengan menambah tujuan mata pelajaran yang telah ditetapkan disesuaikan pada visi misi madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru menyusun program tahunan dan program semester. Program ini disusun dengan memperhatikan

kalender pendidikan. Pada program tahunan disusun SK/KD sesuai jam pelajaran yang diperlukan dan jumlah alokasi waktu satu tahun pelajaran. Pada program semester distribusi waktu disusun untuk satu semester jam pelajaran efektif belajar dikurangi jam pelajaran tidak efektif seperti: kalender ulangan, libur ulangan, libur ujian madrasah, dan lain-lain.

Program tahunan dan semester merupakan acuan bagi guru untuk mengalokasikan pembagiannya dalam RPP secara tepat. Program Tahunan dan Program Semester disusun berdasarkan susunan yang ditentukan masing-masing madrasah. Tetapi isinya sama, pembagian alokasi waktu disesuaikan dengan SK/KD yang akan dicapai.

Penyusunan Prota dan Promes sebagian besar dilakukan oleh guru secara berkelompok dengan teman sejawat maupun dalam kegiatan MGMP. Ada beberapa guru yang melakukan secara perorangan.

Penyusunan dan penentuan KKM ditentukan pada kegiatan MGMP dan diterapkan oleh semua guru PAI di kabupaten Hulu Sungai Tengah. Jadi guru yang tidak berpartisipasi mengikuti ketentuan yang telah diputuskan.

Setiap mata pelajaran memiliki kriteria standar penilaian berdasarkan karakteristik Kompetensi Dasar. Semua guru agama menggunakan standar penilaian tersebut. Standar penilaian diwujudkan dalam bentuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) . KKM ditetapkan oleh tim penyusun KTSP madrasah dan guru yang bersangkutan berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa, kompetensi guru dan fasilitas yang tersedia di madrasah. KKM adalah

acuan bagi guru menetapkan seorang siswa mencapai standar penilaian atau belum.

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan KTSP semua guru saling mendukung. Sesama rekan mengetahui bahwa guru agama memiliki perangkat pembelajaran dan melaksanakannya sesuai dengan visi dan misi yang ada pada dokumen 1 KTSP. Hampir semua guru menyusun RPP secara berkelompok dan ada beberapa guru melakukan secara mandiri. Guru menggunakan LKS, LKS yang sudah disusun oleh penerbit tertentu. LKS tersebut digunakan karena sesuai dengan SK/KD. Adapula guru yang menentukan bahan ajar secara mandiri, seperti pada MAN 2 mata pelajaran Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak pada MAN 4.

Data mengenai kinerja guru PAI dalam perencanaan KTSP telah cukup sesuai dengan kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh setiap guru yang dikemukakan oleh Martinis Yamin bahwa: Kemampuan profesional mencakup penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu.

Seperti yang dinyatakan oleh Suparlan mengenai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya adalah: Penyusunan rencana pembelajaran. Guru PAI pada MAN di Barabai telah melakukan tugas menyusun perangkat pembelajaran.

Pengembangan silabus dipandang cukup sesuai dengan prinsip-prinsip dalam panduan yang ditetapkan oleh BSNP yaitu: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel dan menyeluruh.

C. Pelaksanaan KTSP pada mata pelajaran agama

Dalam proses pembelajaran guru menerapkan multi strategi untuk mencapai tujuan pelajaran. Metode yang digunakan yaitu: ceramah, diskusi kelompok, Tanya jawab, dan penugasan. Penggunaan metode berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pokok bahasan mata pelajaran. Hal yang diperhatikan antara lain: faktor kemampuan siswa, fasilitas yang dimiliki madrasah, dan waktu jam belajar.

Hampir semua guru agama memanfaatkan media/sumber belajar yang tersedia di sekolah. Semua MAN di kabupaten Hulu Sungai Tengah mendapat bantuan media pengajaran seperti: Bantuan multimedia elektronik, Properti penunjang, buku sumber, buku penunjang. Pemanfaatan ini tergantung dari kemampuan guru, misalnya penggunaan LCD, dan buku sumber pelajaran dari Kementerian Agama.

Guru cenderung selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini penting agar tujuan pelajaran dapat tercapai minimal sesuai KKM yang ditetapkan. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan guru memiliki strategi masing-masing. Ada yang mengandalkan kemampuan humor dalam menjaga perhatian dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Memberikan penguatan, penilaian bagus dan pujian bagi siswa yang dinilai menjawab atau

menanggapi dengan benar, memperhatikan pelajaran dengan baik, ataupun bertanya berkaitan dengan pokok bahasan atau materi pelajaran.

Setiap MAN di Kabupaten Hulu Sungai Tengah mempunyai kegiatan pembiasaan keagamaan yang sama, yaitu melaksanakan shalat Zhuhur berjama'ah yang didasari oleh kewajiban shalat oleh setiap muslim dan kegiatan ekstra membaca syair Habsyi yang menjadi tradisi dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat Hulu Sungai Tengah ketika bulan Rabiul Awal.

MAN yang memiliki mushala sendiri yaitu MAN 3, MAN yang berlokasi dekat dengan mesjid adalah MAN 1 berada disamping mesjid Agung Riyadhus Shalihin, Barabai. MAN 2 berlokasi di seberang mesjid Al Huda, Barabai, dan MAN 4 dan MAN 5 berdekatan dengan mushala.

Kegiatan membaca habsyi dilaksanakan secara kontinyu, setiap minggu dan ada sebagian MAN setiap 2 minggu sekali, bahkan menjadi hampir setiap hari ketika ada akan mengikuti lomba atau melaksanakan peringatan keagamaan, misalnya memperingati maulid Nabi Muhammad SAW.

Semua guru ikut serta tidak hanya dalam kegiatan sholat berjama'ah, bahkan menjadi pembimbing dan pengawas agar siswa melaksanakan shalat tepat waktu dan melaksanakan shalat dengan benar. Dalam kegiatan ekstra kurikuler Habsyi sebagian guru agama menjadi pelatih dan sebagian lagi menjadi fasilitator. Tugas guru tidak hanya ketika pembelajaran di kelas juga diluar kelas sebagai pembimbing dan fasilitator adalah salah satu kompetensi dasar.

Agar siswa senang mengikuti pelajaran, guru harus menciptakan suasana kondusif. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru mengelola kelas dengan baik. Semua siswa dimotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui beberapa cara, yaitu: ceramah, Tanya jawab, diskusi kelas, dan dengar pendapat yang dilakukan dalam suasana kondusif.

Guru tidak hanya menerapkan metode yang sesuai, menggunakan fasilitas yang tersedia, dan kemampuan berkomunikasi, terkadang juga dapat merubah tata ruang kelas. Misalnya siswa dan guru duduk dilantai. Suasana ini terkesan santai, namun bisa membuat interaksi antara siswa dan guru lebih komunikatif. Siswa merasa lebih bebas mengeluarkan pemikiran, menjadi lebih terbuka menanyakan hal-hal yang dipelajari, sehingga penyerapan terhadap pelajaran lebih maksimal dibanding penataan kelas biasa. Cara lain adalah dengan membawa siswa langsung ke sumber belajar, dalam mata pelajaran Fikih Bab Nikah, guru membawa siswa langsung ke Kantor Urusan Agama untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan materi tersebut. Teknik ini membuat siswa merasa senang karena mendapat pengetahuan langsung dari sumbernya. Teknik ini dilaksanakan oleh guru agama di MAN 3 Barabai.

Kepribadian guru sangat mempengaruhi. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa semua guru mata pelajaran agama yang diobservasi perhatian terhadap siswanya, sehingga semua siswa merasa nyaman dan diperhatikan. Apapun yang mereka sampaikan direspon dengan baik oleh guru.

Berkaitan dengan pelaksanaan KTSP data yang dikemukakan telah sesuai dengan pendapat Martinis Yamin bahwa: penguasaan guru juga meliputi proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Sesuai dengan pemikiran yang dikemukakan oleh Suparlan, yaitu: guru berperan sebagai; fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, komunikator, model, evaluator, inovator, agen moral dan politik, agen kognitif, dan manajer.

Dalam Strategi pembelajaran guru telah menggunakan strategi yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran yang kondusif dan mendorong siswa untuk aktif. Sesuai dengan pemikiran Ali Mudlofir tentang beberapa strategi pembelajaran, yaitu: Pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran kooperatif dan pembelajaran kontekstual.

Bersesuaian pula dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan tentang motivasi guru kepada peserta didik agar aktif mengikuti pelajaran dilakukan dengan cara menghubungkan pengajaran dengan pengalaman siswa, minat dan nilai siswa, cara modeling dan komunikasi terbuka.

Teknik dan metode yang digunakan oleh guru berkaitan dengan kepribadian. Konsep mengenai guru profesional dalam Akreditasi Madrasah no 54 dan 56, bahwa: Guru memiliki integritas kepribadian dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, serta pengaturan dan ketentuan yang berlaku. Guru menguasai materi pelajaran yang diajarkan serta mengembangkannya dengan metode ilmiah.

Aktifitas guru dalam pembelajaran di dalam dan di luar kelas pada kegiatan keagamaan sesuai dengan peran guru PAI yang dinyatakan oleh

Muhaimin, bahwa: guru PAI dalam pembelajaran berupaya secara normatif untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan hidup Islami, sikap hidup Islam yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari.

Sejalan pula dengan pendapat Abuddin Nata mengenai aktifitas guru PAI pada MAN Barabai sesuai dengan pengertian Pendidikan Agama Islam yang memiliki ciri:

Pendidikan agama Islam memiliki ciri: Pertama kesatuan kehidupan. Kehidupan duniawi menyatu dengan kehidupan ukhrawi. Kedua, kesatuan ilmu, tidak ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum, semua bersumber dari Allah. Ketiga, kesatuan iman dan rasio, masing-masing saling melengkapi. Keempat, kesatuan agama, prinsip pokoknya menyangkut akidah, syariah dan akhlak. Kelima, kesatuan kepribadian manusia, semua diciptakan dari tanah dan ruh Ilahi. Keenam, kesatuan individu dan masyarakat, masing-masing harus saling menunjang.

D. Monitoring KTSP pada mata pelajaran agama oleh guru PAI

Dalam panduan KTSP yang ditetapkan BSNP dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab guru bagian monitoring, adalah: Memahami indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Berkonsultasi dengan kepala madrasah/pengawas untuk mengatasi kendala. Saling mengoreksi, memberi masukan kepada teman sejawat dalam melaksanakan pembelajaran/ penilaian.

Dari hasil penelitian semua guru memahami indikator keberhasilan kurikulum. Pemahaman diketahui dari KKM yang ditetapkan serta afektif dan psikomotorik peserta didik, juga dari metode pembelajaran yang dilakukan dan teknik dan jenis penilaian yang digunakan.

Jika menghadapi kendala dalam kegiatan perencanaan maupun pelaksanaan biasanya guru berkonsultasi dengan teman sejawat baik mata

pelajaran serumpun maupun dengan guru mata pelajaran lain. Sebagian guru berkonsultasi dengan kepala madrasah sebagai penanggungjawab di madrasah. Tentunya kepala madrasah bersedia membicarakan dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi. Misalnya guru Qur'an Hadits pada MAN 4, Ibu Mahriana, S.Ag yang mengalami kendala dalam penyediaan bahan ajar sebagai materi pembelajaran tidak ada buku pegangan yang tepat sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD). Beliau berkonsultasi dengan kepala madrasah, kemudian solusinya adalah mencari buku atau sumber lain yang sesuai dengan SK/KD. Konsultasi ini juga dilakukan di MAN 1, 2, 3 dan 5. Semua kepala madrasah memperhatikan guru dan bersedia memikirkan solusi yang bisa ditempuh untuk mengatasi kendala.

Semua guru saling mengoreksi dan memberikan masukan kepada teman sejawat dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dipandang perlu untuk bersama-sama mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Data yang diperoleh menunjukkan kesesuaian dengan pendapat Lantip

Diat Prasojo dan Sudyono bahwa:

Supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

E. Evaluasi KTSP pada mata pelajaran agama oleh guru PAI

Semua guru agama pada MAN 1, 2, 3, 4 dan 5 Barabai menentukan jenis dan teknik penilaian hasil belajar. Dari data Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) diketahui jenis dan teknik yang digunakan. Penentuan dan jenis teknik penilaian berdasarkan SKKD yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jenis yang digunakan adalah tertulis dan lisan dengan cara memberikan soal esai, pilihan ganda yang berkaitan dengan pokok bahasan pelajaran.

Dari studi dokumentasi diketahui jenis tes yang digunakan adalah tes tulis berupa soal esai dan pilihan ganda. Materi soal cukup sesuai dengan SK/KD meliputi aspek kognitif berupa pengetahuan, psikomotorik berupa keterampilan atau penerapan dari pengetahuan dan afektif berupa sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan dari pelajaran yang dipahami. Hal ini dilakukan oleh MAN 2, MAN 3, dan MAN 5.

Guru mendokumentasi hasil pelajar siswa dalam perangkat Analisis Hasil Ulangan siswa. Dari studi dokumentasi Analisis Nilai Hasil Belajar diketahui nilai yang dicapai peserta didik. Semua guru memiliki perangkat pembelajaran yang berada di tempat yang diketahui oleh kepala madrasah.

Sebagian guru agama memberikan tugas yang sifatnya terstruktur secara berkelompok. Tugas ini berupa klipping yang berkaitan dengan pelajaran. Karangan karya tulis dengan mengambil sumber dari buku, artikel atau berita Koran, majalah, dan internet. Tugas diberikan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. hal ini dilaksanakan oleh semua madrasah.

Data telah sesuai dengan pendapat dari Suparlan yang menyatakan kompetensi dasar yang harus dikuasai seorang guru dalam bidang evaluasi, ialah: Penilaian prestasi belajar peserta didik. Dinyatakan pula bahwa: Salah

satu peran guru adalah sebagai evaluator yaitu melakukan penilaian kemajuan hasil pembelajaran terhadap siswa.

F. Tindaklanjut KTSP pada mata pelajaran agama oleh guru PAI

Dari hasil penelitian diketahui bahwa guru agama MAN 1, 2, 3, 4 dan 5 Barabai melakukan pemilihan pada analisis penilaian. Guru mencantumkan data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa secara perorangan dan klasikal.

Siswa yang belum mencapai target KKM diberikan program remedial. Guru menjelaskan kembali materi yang belum dikuasai oleh siswa dan memberikan soal untuk dijawab agar diketahui pencapaian hasil belajar siswa. Cara lain yang digunakan adalah dengan memberikan tugas rumah.

Hampir semua guru agama menyusun laporan hasil pembelajaran yang dapat diketahui dari perangkat analisis penilaian hasil belajar siswa. Pada perangkat analisis disertakan SK/KD yang menjadi acuan tujuan pembelajaran. Data nilai siswa dan keterangan ketuntasan belajar. Laporan hasil belajar tentang nama dan nilai siswa yang belum dan telah memenuhi target kompetensi. Soal yang tidak dikuasai siswa berdasarkan ketetapan KKM. Program remedial yang dilakukan terhadap siswa.

Kegiatan melaksanakan tindak lanjut terhadap prestasi belajar peserta didik adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru. Pada kegiatan tindak lanjut tugas dan tanggungjawab guru, ialah: Memilah hasil analisis penilaian. Melakukan remedial terhadap peserta didik yang belum memenuhi target kompetensi yang telah ditentukan. Memberikan pengayaan kepada

peserta didik yang telah mencapai target kompetensi. Menyusun laporan hasil pembelajaran.

Data mengungkapkan bahwa guru melakukan tindak lanjut terhadap hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Suparlan bahwa kompetensi dasar seorang guru diantaranya: Pelaksanaan tindak lanjut penilaian prestasi belajar peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

Dari paparan yang diuraikan dalam bab sebelumnya, maka didapat hasil penelitian atas permasalahan yang diangkat dan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kemajuan MAN 1, 2, 3, 4 dan 5 Barabai khususnya dan pendidikan secara umum dalam kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Simpulan.

Berdasarkan dari data yang telah disajikan kemudian dianalisis dan disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian Guru PAI pada MAN 1, 2, 3, 4 dan 5 Barabai memahami Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian Mata Pelajaran Agama dengan baik, diketahui dari perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru PAI.
2. Kinerja guru PAI Pada kegiatan perencanaan diketahui dari (1) perangkat pembelajaran yang disusun, yaitu: Program Tahunan, Program Semester, Perhitungan Minggu Efektif, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Kriteria Ketuntasan Minimal; (2) Partisipasi dalam penentuan Standar Penilaian, Kriteria Ketuntasan Mata Pelajaran, tetapi enam guru tidak berpartisipasi; (3) Semua guru melakukan pemetaan SK/KD; (4) Sebagian besar guru ikut menentukan kriteria penilaian mata pelajaran agama; (5) Dalam penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus sebagian mengembangkan secara mandiri sebagian melaksanakan secara kelompok.

- (6) Dalam penyusunan RPP dilakukan secara mandiri dan kelompok, dan
- (7) Sebagian guru berinisiatif menentukan sendiri materi pelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
3. Pada kegiatan pelaksanaan semua guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi yang menyenangkan dan mendorong peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Semua guru menggunakan fasilitas dan media pendukung pembelajaran yang disediakan oleh madrasah.
 4. Pada kegiatan monitoring sebagian besar guru berkomunikasi dengan kepala madrasah atau teman sejawat berkaitan dengan tugas administrasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran.
 5. Pada kegiatan evaluasi sebagian guru menggunakan teknik penilaian yang dipandang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa. Diketahui dari dokumen Analisis Hasil Belajar bahwa MAN 2, 3 dan 5 menyusun materi soal sesuai dengan SK/KD.
 6. Pada kegiatan tindak lanjut semua guru menganalisis nilai belajar peserta didik dan melaporkannya kepada kepala madrasah. Sebagian guru memberikan tugas terstruktur untuk menambah wawasan pengetahuan peserta didik yaitu pada MAN 1, 3 dan 5.

B. Saran

1. Kepada kepala madrasah

Kepala madrasah dapat memberikan motivasi kepada guru PAI melakukan inovasi bervariasi dalam kegiatan pembelajaran keagamaan di madrasah.

2. Kepada guru PAI

Kerjasama dengan teman sejawat sangat baik selalu dilakukan agar tujuan pendidikan agama dan visi yang ditentukan madrasah dapat tercapai optimal. Sebaiknya semua guru PAI mengikuti MGMP PAI, paling tidak mengetahui informasi dari kegiatan tersebut untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalitas pada mata pelajaran yang diajarkan, dan tanggap terhadap pembaharuan dalam pendidikan.

3. Kepada para peneliti

Menjadi informasi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam.